

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI
HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI RUMAH TAHFIDZ
MAHASISWI DAARUL QURAN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ROSYIDA PUTRI AMILA

NIM. 19110086



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI
HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI RUMAH TAHFIDZ
MAHASISWI DAARUL QURAN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Rosyida Putri Amila

NIM. 19110086



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI
HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI RUMAH TAHFIDZ
MAHASISWI DAARUL QUR'AN MALANG**

oleh:

Rosvida Putri Amila

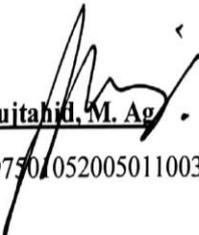
NIM. 19110086

Telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal 6 Juni 2023

Oleh:

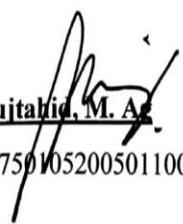
Dosen Pembimbing


Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI
HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI RUMAH TAHFIDZ
MAHASISWI DAARUL QUR'AN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rosyida Putri Amila (19110086)

Telah diterima di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strara satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



Mengesahkan.

Dean of Faculty of Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rosyida Putri Amila
NIM : 19110086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi
Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz
Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



ROSYIDA PUTRI AMILA

NIM. 19110086

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rosyida Putri Amila Malang, 6 Juni 2023
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

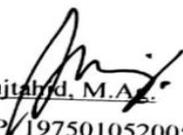
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rosyida Putri Amila
NIM : 19110086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag.

NIP/197501052005011003

LEMBAR MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Al-Jumu'ah[62]:10)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2013). 554

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala*, satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Penguasa langit dan bumi beserta menjadi pengatur segala isinya. Berkat rahmat dan karuniaNya-lah peneliti dapat menyelesaikan seluruh tahap demi tahap penulisan tugas akhir dengan lancar. Tidak lengkap rasanya jika dalam setiap kebahagiaan tidak menyertakan shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan melalui *ad-din al-Islam*.

Sepenuh hati penulis persembahkan karya kecil yang telah terselesaikan dengan segenap jiwa, masa dan tenaga, kepada:

1. Bapak Lamidi, S.Pd dan Ibu Sriamini, S.Pd. Terimakasih kepada kedua orang tua peneliti, berkat keduanya-lah peneliti memiliki cita-cita menjadi guru sejak kecil, memiliki pendidikan agama dan umum yang terencana dengan baik. Berkat cinta, kasih, do'a, dan perjuangan keduanya-lah peneliti berada di titik ini. Dua figur utama yang menjadi alasan bagi peneliti untuk selalu semangat dalam menjalani setiap fase kehidupan.
2. Ustadzah Aliyah Arika selaku pembimbing peneliti dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an maupun dalam memberikan kritik dan saran yang membangun seputar perkuliahan.
3. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan baik di jurusan Pendidikan Agama Islam maupun di asrama yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberi semangat dan selalu mengingatkan peneliti untuk terus berjuang hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* yang telah menganugerahkan ilmu, kesehatan, kesempatan dan berbagai kemudahan kepada tiap-tiap hamba-Nya dalam melalui setiap fase kehidupan. Berkat ridho dan anugerah tersebut peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Halafan Al-Qur’an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur’an Malang” ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurah bagi nabi besar Muhammad SAW. *Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad* yang dinantikan *syafaat*-nya di hari akhir kelak. Semoga kita semua digolongkan sebagai umatnya.

Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA yang selalu memberikan kemudahan baik dari sistem maupun fasilitas demi menunjang pendidikan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi.
4. Seluruh dosen dan staff UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang luar biasa selama kami menuntut ilmu.
5. Ustadz Ahmad Nazili, S. Pd, Ustadzah Aliyah Arika, S.Psi dan Ustadzah Lailatun Nikmah, S.Pd selaku pengasuh Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur’an Malang yang telah banyak memberikan bimbingan dan kritik saran selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur’an Malang yang telah berkontribusi demi terselesaikannya penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Lamidi, S. Pd dan Ibu Sriamini, S. Pd yang selalu mencurahkan do'a dan cinta kasihnya untuk kesuksesan peneliti.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran dan informasi sehingga skripsi ini selesai.

Penulisan karya tulis ini tentu tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti agar dapat menjadi lebih baik ke depannya.

Malang, 6 Juni 2023

Rosyida Putri Amila
NIM. 19110086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = .
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
أَيُّ	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Waktu.....	18
1. Pengertian Manajemen Waktu	18
2. Aspek-Aspek <i>Time Management</i>	21
3. Faktor-faktor kesuksesan <i>time management</i>	25
4. Faktor-faktor kegagalan <i>time management</i>	25
5. <i>Time Management</i> dalam Al-Qur'an	26
B. Prokrastinasi Hafalan.....	27
1. Pengertian prokrastinasi hafalan.....	27
2. Aspek-aspek prokrastinasi dan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an	30
3. Faktor penyebab prokrastinasi	30

4. Prokrastinasi dalam Islam	32
C. Mahasantri.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
H. Analisis Data	45
I. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Paparan Data	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
2. Gambaran Umum Responden Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas.....	61
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4. Uji Asumsi Klasik.....	64
5. Uji Hipotesis.....	67
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Analisis Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan	69
B. Analisis Tingkat Korelasi Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan	75
BAB VI PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Time Management</i>	40
Tabel 3.2 Respon dan Skor Item <i>Time Management</i>	41
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an.....	42
Tabel 3.4 Respon dan Skor Item Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an.....	43
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Asal Kota.....	55
Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Asal Provinsi.....	56
Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	56
Tabel 4.5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Hafalan.....	58
Tabel 4.7 Tabel Instrumen Manajemen Waktu.....	59
Tabel 4.8 Tabel Instrumen Prokrastinasi.....	60
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.10 Rumus Perhitungan Skor.....	62
Tabel 4.11 Hasil Skor Hipotektik dan Empirik.....	62
Tabel 4.12 Norma Kategorisasi Responden Penelitian	63
Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Responden Penelitian	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi	68
Tabel 5.1 Tabel Analisis Hasil Uji Korelasi.....	69

Tabel 5.2 Hasil Total Poin Per-item Jawaban Responden Variabel X.....72

Tabel 5.3 Hasil Total Poin Per-item Jawaban Responden Variabel Y.....72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Manajemen Waktu.....	65
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an.....	66
Gambar 5.1 Temuan Penelitian.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi.....	84
Lampiran II: Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran III: Logic Validity	87
Lampiran IV: Tampilan Skala Google Form Penelitian.....	95
Lampiran V: Tabulasi Data Jawaban Responden Penelitian.....	104
Lampiran VI : Hasil Uji Hipotetik	105
Lampiran VII: Hasil Data Analisis Uji Deskriptif.....	106
Lampiran VIII: Hasil Uji Normalitas.....	107
Lampiran IX: Hasil Uji Linearitas.....	108
Lampiran X: Hasil Uji Reliabilitas.....	109
Lampiran XI: Hasil Uji Hipotesis Korelasi.....	110
Lampiran XII: Sertifikat Hasil Turnitin.....	111
Lampiran XIII: Surat Pernyataan Kesesuaian Berkas.....	112

ABSTRAK

Rosyida Putri Amila, 2023. *Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Manajemen waktu merupakan pengaturan/pengelolaan waktu secara efektif dan efisien melalui berbagai tahapan dan perencanaan, penjadwalan, kontrol terhadap waktu dan skala prioritas, serta menjauhi prokrastinasi. Sedangkan prokrastinasi sendiri dapat diartikan sebagai perilaku seseorang secara sengaja untuk menunda aktivitas baik ketika memulai atau menyelesaikannya. Orang yang memiliki pengaturan waktu yang baik, dipercaya memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah. Begitupun sebaliknya, orang yang memiliki manajemen waktu yang buruk, memungkinkan ia lebih banyak melakukan prokrastinasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. (2) Untuk mengetahui tingkat korelasi antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur dengan dua skala, yakni skala manajemen waktu atau *time management* yang berdasar pada teori Therese Hoff Macan dan skala prokrastinasi yang berdasar pada teori Joseph R. Ferrari. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah dari populasi yang sedikit atau < 30 orang. Subjek penelitian adalah mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang yang berjumlah 17 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji *korelasi pearson product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *korelasi pearson product Moment* dapat diketahui bahwa: (1) Terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0.02, dimana $0,02 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. (2) Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS 25.0, tingkat korelasi yang muncul setelah diuji adalah korelasi kuat, dengan nilai hasil sebesar 0,693. Nilai tersebut juga menyatakan adanya korelasi positif antara kedua variabel.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Prokrastinasi Hafalan, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Rosyida Putri Amila, 2023. *The Relationship between Time Management and Procrastination of Memorization of the Qur'an for Students at the Tahfidz House for Daarul Qur'an Malang Students*, Thesis, Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Mujtahid, M.Ag

Time management is setting/managing time effectively and efficiently through various stages of planning, scheduling, controlling time and priorities, and avoiding procrastination. Meanwhile, procrastination itself can be interpreted as a person's behavior intentionally to delay activities either when starting or finishing them. People who have good time management are believed to have a low level of procrastination. Vice versa, people who have bad time management allow them to do more procrastination.

The purpose of this research is: (1) To find out the relationship between time management and procrastination of memorizing the Al-Qur'an for students at the Tahfidz House for Students of Daarul Qur'an Malang. (2) To determine the level of correlation between time management and procrastination of memorizing the Al-Qur'an for students at the Tahfidz House for Daarul Qur'an Malang Students.

This study uses a quantitative approach which is measured by two scales, namely the time management scale based on Therese Hoff Macan's theory and the procrastination scale based on Joseph R. Ferrari's theory. The sampling technique uses a saturated sample, where the entire population is used as a sample. This is because the number of population is small or <30 people. The research subjects were 17 students at the Tahfidz House of Malang Daarul Qur'an Students. The analysis used is descriptive statistical analysis and Pearson product moment correlation test.

Based on the results of data processing using the Pearson product Moment correlation test, it can be seen that: (1) There is a relationship between time management and procrastination of memorizing the Al-Qur'an at the Tahfidz House for Daarul Qur'an Malang Students. This is evidenced by the significance value which shows the number 0.02, where $0.02 < 0.05$. It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. (2) Based on data that has been processed using SPSS 25.0, the level of correlation that appears after being tested is a strong correlation, with a yield value of 0.693. This value also indicates a positive correlation between the two variables.

Keywords: Time Management, Memorization Procrastination, Memorizing Al-Qur'an

مستخلص البحث

رشيدة فطري أميلا ، 2023. العلاقة بين إدارة الوقت والمماثلة في حفظ القرآن للطلاب في دار تحفيظ لطلاب دار القرآن مالانج ، أطروحة ، التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مستشار الأطروحة: مجتهد ، م

إدارة الوقت هي تحديد / إدارة الوقت بفعالية وكفاءة من خلال مراحل مختلفة من التخطيط والجدولة والتحكم في الوقت والأولويات وتجنب التسويف. وفي الوقت نفسه ، يمكن تفسير التسويف نفسه على أنه سلوك الشخص عن قصد لتأخير الأنشطة سواء عند البدء أو الانتهاء منها. يُعتقد أن الأشخاص الذين لديهم إدارة جيدة للوقت لديهم مستوى منخفض من التسويف. والعكس صحيح ، فإن الأشخاص الذين يعانون من سوء إدارة الوقت يسمحون لهم بالمزيد من التسويف.

الغرض من هذا البحث هو: (1) معرفة العلاقة بين إدارة الوقت والمماثلة في حفظ القرآن للطلاب في دار تحفيظ لطلاب دار القرآن مالانج. (2) تحديد مستوى الارتباط بين إدارة الوقت والمماثلة في حفظ القرآن للطلاب في دار تحفيظ لطلاب دار القرآن مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا يقاس بمقياسين هما مقياس إدارة الوقت أو إدارة الوقت الذي يقوم على نظرية تيريز هوف ماكان ومقياس التسويف الذي يعتمد على نظرية جوزيف آر فيراري. تستخدم تقنية أخذ العينات عينة مشبعة ، حيث يتم استخدام المجتمع بأكمله كعينة. هذا لأن عدد السكان صغير أو أقل من 30 شخصًا. شارك في البحث 17 طالبًا في دار Tahfidz لطلاب Malang Darul Quran. التحليل المستخدم هو التحليل الإحصائي الوصفي واختبار الارتباط اللحظي لمنتج بيرسون.

بناءً على نتائج معالجة البيانات باستخدام الاختبارات الارتباط اللحظي لمنتج بيرسون يمكن ملاحظة أن: (1) هناك علاقة بين إدارة الوقت والمماثلة في حفظ القرآن في دار تحفيظ لطلاب دار القرآن مالانج. يتضح هذا من خلال قيمة الأهمية التي تظهر الرقم 0.02 ، حيث $0.02 > 0.05$. يمكن استنتاج أن "ها" مقبولة ورفض "هو". (2) بناءً على البيانات التي تمت معالجتها باستخدام SPSS 25.0 ، فإن مستوى الارتباط الذي يظهر بعد الاختبار هو ارتباط قوي ، بقيمة إنتاجية قدرها 0.693. تشير هذه القيمة أيضًا إلى وجود علاقة إيجابية بين المتغيرين.

الكلمات الدالة: إدارة الوقت ، والمماثلة ، وحفظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW ialah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci terakhir, tidak mengherankan jika Al-Qur'an menjadi penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya serta syariatnya berlaku bagi seluruh manusia tanpa memandang bangsa tertentu. Al-Qur'an memiliki segel keaslian dan keautentikan dari Allah SWT, sehingga Al-Qur'an selamanya tidak bisa diubah atau dipalsukan.

Bukti penjagaan Allah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an disebutkan dalam firman-Nya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr [15]:9)

Allah menegaskan melalui ayat tersebut bahwa sesungguhnya Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula-lah yang menjaga (memeliharanya). Kata *memelihara* memiliki tiga penafsiran menurut kitab Tafsir *al-Bahr*. Pertama, Allah senantiasa memelihara Al-Qur'an dari syaitan. Kedua, Allah menjaga syariat-syariat agama Islam hingga hari kiamat. Terakhir, Allah melakukan penjagaan terhadap Al-Qur'an melalui hafalan-hafalan pada *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) di dalam dada mereka. Sehingga apabila mereka mendengar sedikit perbedaan/kekeliruan dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an, maka hal tersebut akan langsung terdeteksi dan kekeliruan tidak akan berlanjut.²

Jika ditinjau dari sisi hukum, menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah yakni jika dalam satu daerah telah ada orang yang menghafalkannya, maka orang yang lain bebas dari kewajiban. Namun

² Nurul Sakinah, 'Pengaruh Penerapan Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Didik Di TK Bonto Manrannu Makassar', Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021, 3.

jika satu daerah sama sekali tidak ada yang menghafal Al-Quran, maka semua orang Islam berdosa.

Dewasa ini pembelajaran tahfidz (menghafal Al-Qur'an) semakin berkembang pesat. Tidak sedikit lembaga pendidikan Islam seperti madrasah baik negeri maupun swasta, pesantren, mahad hingga asrama yang menjadikan tahfidz sebagai fokus utama mereka. Beberapa contoh lembaga yang berada di area Kota Malang antara lain, Madrasah Tsanawiyah Khadijah Kota Malang, MAN 1 Kota Malang, PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an) Nurul Huda Malang serta Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

Rumah Tahfidz Mahasiswi merupakan wadah/tempat tinggal/*boarding house* yang diperuntukkan bagi mahasiswi penghafal Al-Qur'an yang bersedia untuk mukim bersama para penghafal lainnya di bawah arahan pengajar/pengasuh.³ Salah satu contoh rumah tahfidz yang tidak asing bagi masyarakat Kota Malang adalah Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Rumah tahfidz ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara yang memiliki cukup banyak cabang lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) yang tersebar di seluruh Indonesia. Diharapkan dengan adanya Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an ini, mahasiswa mendapatkan sarana prasarana terbaik untuk tetap menghafal Al-Qur'an meskipun sedang menempuh pendidikan di universitas.

Seorang mahasiswi yang merangkap menjadi santri, disebut dengan mahasantri. Mahasantri diharuskan memiliki pola pikir sistematis karena ada dua tuntutan yang mewajibkannya untuk tidak mengunggulkan salah satu dan mengenyampingkan yang lain. Dalam artian keduanya harus dilakukan secara seimbang antara kegiatan akademik kampus dan menghafal Al-Qur'an di asrama.

³ Akhmad Nazili, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang', Skripsi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2021, 3.

Mahasantri pada dasarnya memiliki kegiatan yang lebih padat daripada mahasiswa secara umum dikarenakan ada dua tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan. Ketika seorang mahasiswa memutuskan untuk berkuliah sekaligus tinggal di pondok pesantren atau asrama, maka seharusnya ia memiliki pemetaan yang baik mengenai pembagian waktu antara urusan pesantren/asrama dengan urusan lainnya, seperti memiliki jadwal yang menjadi patokan sehari-hari dalam beraktivitas sehingga terciptalah keseimbangan antar keduanya. Namun realitanya tidak seperti itu. Berdasarkan pengamatan peneliti di salah satu lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an (Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang), mahasantri cenderung memiliki *time management* yang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswi terlihat lebih memprioritaskan kegiatan kampus dan tugas-tugas lainnya daripada menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa diantara mereka ada yang tetap mampu memenuhi setoran hafalan sesuai target, namun ada juga yang mengakibatkan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an. Terlebih ketika UTS atau UAS kampus sedang berlangsung. Secara bersamaan mahasantri menunda hafalan mereka hingga hari terakhir penyeteroran.

Perilaku menunda-nunda melakukan suatu pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Dalam jurnalnya, yang berjudul *Psychometric Properties of the Academic Procrastination Scale (APS) in Brazil*, Ana K.S. Soares dkk. menyebutkan bahwa prokrastinasi atau menunda-nunda memiliki pengaruh terhadap kehidupan peserta didik, contohnya adalah perasaan rendah diri, kurang menghargai diri sendiri, memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi serta adanya perasaan takut gagal.

Prokrastinasi memiliki banyak sebab, antara lain rendahnya motivasi, sikap pesimis, kurang atau sulit berkonsentrasi, lingkungan tidak mendukung dan manajemen waktu yang buruk.⁴ Manajemen waktu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *time management* merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan pengendalian seseorang atas sejumlah waktu

⁴ Aditya Lupi Tania dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

yang ia miliki untuk dialokasikan pada aktivitas yang telah dirancang demi meningkatkan efektifitas dalam menggunakan waktu sehingga lebih produktif.⁵ Menurut T.H. Macan, manajemen waktu adalah pengelolaan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, penjadwalan, kontrol waktu, menyusun skala prioritas serta menjauhi prorastinasi.⁶

Pada dasarnya fungsi seseorang memiliki *time management* yang baik bukanlah mengerjakan pekerjaan yang wajib dilakukan dengan waktu sesingkat-singkatnya kemudian sisa waktu yang ada digunakan melakukan hal yang dianggap lebih menyenangkan, namun justru sebaliknya *time management* menjadikan seseorang memiliki tujuan pada setiap waktu yang ia miliki. Salah satu contohnya, ketika seorang penghafal Al-Qur'an merencanakan sejumlah kegiatannya dalam satu hari, dan ia memulainya dari pukul 03.00-04.00 WIB untuk menghafal ayat di sepertiga malam hingga waktu subuh tiba. Dilanjutkan sholat subuh, dan begitu kegiatan-kegiatan seterusnya. Dengan *time management* yang baik, seseorang akan lebih banyak memiliki waktu efektif dan efisien untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti lebih banyak waktu untuk mengulang kembali hafalan yang baru dibuat, mengulang hafalan lama, belajar hal-hal baru, dan beristirahat dengan cukup. Sebagaimana kata pepatah, investasi waktu adalah investasi terbaik. Karena adanya waktu yang disediakan Tuhan Semesta Alam bukanlah untuk disimpan atau ditabung tanpa digunakan apa-apa, namun justru dengan kita menggunakannya dengan maksimal dan sebaik mungkin, itu akan membawa dampak baik bagi kesuksesan masa depan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, terdapat persoalan terkait hafalan mahasantri. Dalam satu hari, mahasantri ditargetkan menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman, dan itu berlangsung mulai dari Hari Senin hingga Hari Jum'at setiap pekannya. Khusus untuk Sabtu dan Minggu libur. Sebagian besar mahasantri tidak

⁵ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu* (Sleman: Bright Publisher, 2022).

⁶ Aulia Jannah, "Hubungan Management Waktu Dengan Komitmen Organisasi Anggota Rancana Pandega Pramuka Di Banda Aceh," *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, 16.

setiap hari menyetorkan hafalan, namun menunda hingga hari terakhir penyeteroran, yakni Hari Jum'at. Akibatnya, target hafalan tidak tercapai dengan maksimal.

Dari persoalan tersebut, maka penelitian ini fokus untuk meneliti hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an yang terjadi pada mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dapat diketahui hubungan *time management* dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Quran Malang cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang?
2. Seberapa tinggi korelasi antara manajemen waktu dengan perilaku prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Berikut batasan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Lokasi penelitian: Penelitian hanya akan dilakukan di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.
2. Periode waktu: Angket yang diisi oleh koresponden berdasarkan kondisi yang terjadi pada 1-3 bulan terakhir (Maret – Mei 2023) untuk menjaga keakuratan data.
3. Tinjauan prokrastinasi: Penelitian ini hanya akan fokus pada prokrastinasi hafalan Al-Qur'an (*ziyadah* atau proses membuat hafalan di halaman baru) yang dilakukan mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari adanya penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah manfaat dari penelitian yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini memberikan kontribusi bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi khususnya pada hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an untuk referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Teori dan hasil dari penelitian dapat menjadi pedoman serta *reminder* bagi mahasiswa mengenai pentingnya manajemen waktu demi tercapainya visi misi lembaga dan kesuksesan di masa depan.

- b. Bagi lembaga Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang

Teori dan hasil penelitian mampu memberikan informasi mengenai manajemen waktu serta adanya perilaku prokrastinasi dalam lingkup lembaga Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam perbaikan system maupun program-program demi mendukung hafalan

mahasantri serta menghindarkan mereka dari perilaku prokrastinasi yang berkelanjutan.

c. Bagi universitas

Hasil penyusunan penelitian ini menjadi tambahan khazanah penelitian universitas yang nantinya dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan referensi untuk berbagai kebutuhan studi penelitian pada masa mendatang di dunia perkuliahan.

d. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini memperluas keilmuan peneliti mengenai hubungan antara manajemen waktu dengan adanya prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri khususnya dalam lingkup asrama/pesantren/rumah tahfidz.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat bagi peneliti masa depan baik sebagai bahan referensi, korelasi atau hanya sebagai bahan bacaan yang jelas masih terkait dengan hubungan antara menggunakan waktu secara efektif dengan adanya prokrastinasi hafalan Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

Akhmad Nazili, 2020, *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Alquran Pada Mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswa Daarul Quran Kota Malang*. Pada kajian pendahuluan peneliti menyebutkan adanya kebiasaan prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang yang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan hafalan dengan kinerja terbaik meskipun berada di waktu akhir batas setoran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada dan seberapa jauh hubungan antara regulasi diri mahasantri dengan prokrastinasi hafalan mereka di lembaga Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota

Malang. Metode yang digunakan oleh peneliti yakni kuantitatif korelasional dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi hubungan antar variabel serta sejauh mana hubungan tersebut berdasarkan koefisien korelasi. Variabel regulasi diri diukur dengan *sort self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* sedangkan untuk variabel prokrastinasi diukur menggunakan *Active Procrastination Scale (APS)*. Populasi dan sampel yang digunakan ialah mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi regulasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula ia melakukan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an. Dan semakin rendah regulasi diri mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.

Nina Rismawati Hakim, IGAA Sherlyna Prihandhani, dan I Gede Wirajaya, 2019, *Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII STIKES Bina Usada Bali*. Problem yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya fenomena prokrastinasi yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi mereka. Ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa, mereka mengatakan bahwa penyebab prokrastinasi penyusunan skripsi adalah kemampuan manajemen waktu yang lemah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil tema ini sebagai bahan penelitian. Tujuannya ialah untuk melihat apakah manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Angkatan VIII Program Studi Keperawatan STIKES Bina Usada Bali serta mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sistem pengumpulan data melalui pengisian kuisioner oleh 70 orang mahasiswa keperawatan 2017 di STIKES Bina Usada Bali. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan benar adanya hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi mahasiswa.

Semakin tinggi manajemen waktu mahasiswa maka prokrastinasi penyusunan skripsi semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi penyusunan skripsi yang dilakukan.

Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, 2008, *I love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Management Waktu*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti melakukan penelitian seputar prokrastinasi akademik seperti menunda-nunda mengerjakan tugas. Dalam hal ini peneliti menggunakan mahasiswa psikologi semester 5 dan 7 sebagai sampel untuk diteliti karena dianggap pada semester tersebut frekuensi tugas lebih banyak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian *Time Management Behavior Scale (TMBS)* dari Macan dan *Procrastination Assesment Scale for Student (PASS)* dengan jumlah sampel sebanyak 227 mahasiswa psikologi angkatan 2004 dan 2005. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi negatif antara *time management* dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi kemampuan *time management* mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasinya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *time management* mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasinya.

Liza Sera, 2020, *Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya mahasiswa yang berkuliah sekaligus bekerja yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik. Disini, manajemen waktu yang didasarkan pada skala prioritas dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong individu mengatur waktu dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang secara bersamaan bekerja dan belajar mengalami prokrastinasi akademik karena pengelolaan waktu yang tidak tepat. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik *non-random* karena

sampel yang dipilih oleh peneliti dianggap telah sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala manajemen waktu/*time management scale* dan skala prokrastinasi akademik/*academic procrastination scale*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin efektif manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin tidak efektif manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sekaligus bekerja di jurusan Psikologi Pendidikan dan Psikologi Kepribadian Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

Rahmatul Jannah, Yuzarion, dan Purwadi, 2022, *Hubungan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi pada Santri Tahfidz Qur'an*. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena adanya prokrastinasi diri santri tahfidz Al-Qur'an, peneliti menduga jika prokrastinasi ini memiliki kaitan dengan kemampuan efikasi diri santri. Maka dilakukanlah penelitian yang bertujuan mencari tahu apakah ada hubungan antara kemampuan efikasi diri dengan prokrastinasi santri. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ialah skala efikasi diri dan skala prokrastinasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dengan alat pengumpulan data menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku prokrastinasi dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka perilaku prokrastinasi akan semakin tinggi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Akhnad Nazili, <i>Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Hafalan Alquran pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Quran Kota Malang</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam, 2021	Menggunakan metode kuantitatif serta meneliti sebab terjadinya prokrastinasi hafalan mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.	Studi sebelumnya menyelidiki hubungan antara perilaku prokrastinasi tahfidz Al-Qur'an siswa dan pengaturan diri.	Penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang hubungan antara manajemen waktu dengan perilaku prokrastinasi pada mahasantri tahfidz Al-Qur'an
2.	Nina Rismawati Hakim, IGAA Sherlyna Prihandhani, dan I Gede Wirajaya, <i>Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan variabel yang sama, baik variabel 1 maupun variabel 2, yakni manajemen waktu atau <i>time management</i> dengan perilaku prokrastinasi.	Objek penelitian terdahulu ialah mengenai penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali	Penelitian yang akan dilakukan ialah mengenai hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang

	<i>Angkatan VIII STIKES Bina Usada Bali, Jurnal, STIKES Bina Usada Bali, 2019</i>	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi.		
3.	Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, <i>I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu.</i> Jurnal Psikologi Indonesia, Anima. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, 2008	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.	Pada penelitian terdahulu yang menjadi populasi dan sampel adalah mahasiswa psikologi angkatan 2004 dan 2005 dengan total 227 mahasiswa. Selain itu, perilaku prokrastinasi yang menjadi bahan penelitian ialah perilaku mahasiswa yang cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas akademik.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan yang menjadi populasi dan sampel adalah mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang. Perilaku prokrastinasi yang diteliti ialah prokrastinasi hafalan Al-Qur'an.
4.	Liza Sera, <i>Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah</i>	Penelitian ini membahas tentang hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dan	Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan ialah sejumlah 200 mahasiswa aktif	Pada penelitian yang akan dilaksanakan objek yang diteliti ialah hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz

	Sambil Bekerja Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020	menggunakan metode penelitian kuantitatif	Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh yang berkuliah sambil bekerja.	Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.
5.	Rahmatul Jannah, Yuzarion dan Purwadi. <i>Hubungan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi pada Santri Tahfidz Qur'an</i> Jurnal, Psikologi Islam Al-Qalb, 2022	Penelitian ini meneliti tentang prokrastinasi hafalan Al-Qur'an santri tahfidz dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Variabel yang digunakan oleh penelitian dahulu ialah efikasi diri dan prokrastinasi. Subjek penelitian ialah santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Litahfidzil Qur'an Al-Karim Jambi dengan populasi 382 santri dan sampel sebanyak 67 santri.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan, variabel yang digunakan ialah manajemen waktu dan prokrastinasi. Subjek penelitian ialah mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.

Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas merupakan referensi yang banyak digunakan dalam penelitian ini, yang memiliki perbedaan serta persamaan dari aspek utama penelitian yang akan dilaksanakan.

Dapat diketahui dari peneliti pertama, dimana lebih fokus pada hubungan antara regulasi diri dan prokrastinasi hafalan mahasantri. Penelitian kedua fokus kepada hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik, dalam hal ini yang diteliti ialah skripsi mahasiswa. Peneliti ketiga fokus kepada hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi, dan keempat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Serta yang terakhir, fokus peneliti kepada hubungan efikasi diri terhadap prokrastinasi hafalan santri tahfidz Al-Qur'an. Bertolak dari studi penelitian di atas, maka penelitian ini fokus mengkaji tentang hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.

G. Definisi Istilah

1. Manajemen Waktu

Menurut kamus Bahasa Inggris Oxford, *time* atau waktu adalah kemajuan berkelanjutan yang tidak terbatas dari keberadaan dan peristiwa masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang.⁷ Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), waktu diartikan sebagai seluruh rangkaian 'saat' ketika proses, perbuatan atau keadaan sedang berlangsung.⁸ Menurut Macan, manajemen waktu merupakan pengelolaan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, penjadwalan, kontrol waktu, menyusun prioritas serta menjauhi prokrastinasi pekerjaan.⁹

Aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Macan, dijabarkan oleh Liza Sera, yakni penetapan tujuan dan prioritas yang dikaitkan dengan apa yang ingin dicapai dari penerapan manajemen waktu serta pembuatan skala prioritas demi penggunaan waktu secara efektif. Teknik manajemen waktu berkaitan dengan *to do list* atau pekerjaan yang harus dilakukan agar aktivitas dapat lebih terarah. Sedangkan

⁷ Balamurugan. M, "Structure Of Student Time Management Scale (STMS)," *I-Manager's Journal on School Educational Technology* Vol. 8 (2013): 22.

⁸ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu*. 1

⁹ Aulia Jannah, "Hubungan Management Waktu Dengan Komitmen Organisasi Anggota Rancana Pandega Pramuka Di Banda Aceh."

preferensi terhadap pengorganisasian mengacu pada keinginan setiap individu untuk selalu hidup dengan teratur dan enggan merusak jadwal yang telah disusun.¹⁰

2. Prokrastinasi

Menurut Ferrari dkk prokrastinasi adalah bentuk penundaan yang dilakukan oleh seseorang baik memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan karena memilih untuk melakukan pekerjaan lain atau aktivitas yang lebih menyenangkan.¹¹ Penundaan juga didefinisikan oleh Solomon dan Rothblum sebagai perilaku menunda memulai tugas atau bekerja dengan terlibat dalam kegiatan yang kurang penting, sehingga menyebabkan tugas yang harus diselesaikan pada waktunya menjadi tertunda dan tidak lengkap.¹² Sedangkan menurut Chu dan Choi, prokrastinasi bersumber dari kegagalan dalam mengatur waktu dan tugas yang sengaja dikerjakan pada akhir tenggang waktu penyelesaian.¹³

3. Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diterima Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara lisan atau melalui *talaqqi* dari Malaikat Jibril atas perintah Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kitab ini kemudian diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya yang dikemudian hari menyebar ke seluruh penjuru dunia hingga menjadi pedoman bagi umat manusia terkhusus kaum muslimin sampai akhir zaman.¹⁴

Dalam bahasa Arab, menghafal disebut dengan istilah *al-hifzh* dan memiliki lebih dari satu makna antara lain menjaga, memelihara dan menghafalkan. Yang dimaksud dengan “menghafal Al-Qur'an” adalah usaha atau proses menyimpan dan menyerap ayat-ayat Al-Qur'an

¹⁰ Liza Sera, “Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020, 12.

¹¹ Liza Sera. 19

¹² Laura J. Solomon and Esther D. Rothblum, ‘Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates’, *Journal of Counseling Psychology*, 81 (1984).

¹³ R. F Tuasikal dan B. Patria, ‘Role Of Social Support And Self-Concept Clarity As Predictors On Thesis Writing Procrastination’, *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 3 (2019), 76.

¹⁴ Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, 2021.

dengan harapan suatu saat dapat membacanya tanpa melihat naskah atau mushafnya.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dengan susunan berdasarkan beberapa pokok pembahasan, sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keautentikan/orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Dengan adanya Bab I yang berisi sub bab-sub bab tersebut, mempermudah pembaca memahami penelitian serta menjadi landasan sebelum masuk ke bab selanjutnya.

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi kajian teori dari komponen- komponen penelitian. Kajian teori bersumber dari berbagai buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang hubungan *time management* dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an. Penjelasan penelitian juga didukung dengan adanya kerangka berpikir serta hipotesis penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan penelitian ini, serta pada tinjauan pustaka inilah peneliti menjelaskan bagaimana perspektif teori dalam Islam tentang penelitian yang diambil.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dimana penelitian dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan profil dari Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, dilanjutkan pemaparan data beserta hasil analisis data tersebut yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai hubungan manajemen waktu dengan

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020).

prokrastinasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Pada bab ini, hasil penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta sesuai dengan teori yang relevan.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini, disajikan pemaknaan hasil penelitian dengan cara menyajikan data dan memberikan penjelasan dari data tersebut sesuai dengan teori yang relevan dan membandingkan dengan hasil penelitian yang sudah ada.

BAB VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, jawaban dari masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian serta saran yang diharapkan mampu menjadi pembuka ide cemerlang bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi mengembangkan penelitian selanjutnya. Saran disajikan sesuai dengan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti memberikan saran yang masih memiliki kaitan/relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen Waktu

Dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford, waktu diartikan sebagai kemajuan berkelanjutan yang tidak terbatas dari keberadaan dan peristiwa di masa lalu, sekarang maupun masa depan.¹⁶ Sedangkan dalam KBBI, waktu merupakan seluruh rangkaian ‘saat’ ketika peristiwa atau perbuatan berlangsung.¹⁷

Kata ‘waktu’ sendiri berasal dari bahasa Arab yakni *waqt* yang berarti menentukan atau menetapkan waktu. Menurut bahasa, waktu dapat diartikan dalam empat makna. *Pertama*, seluruh rangkaian ‘saat’ yang telah lalu, sekarang maupun yang akan datang. *Kedua*, saat-saat khusus untuk menyelesaikan sesuatu. *Ketiga*, *opportunity* atau peluang dan tempo. *Keempat*, yakni ‘ketika’ atau saat terjadinya sesuatu.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *time* atau waktu adalah saat/masa berlangsungnya suatu peristiwa. Baik peristiwa yang telah lalu yang disebut dengan masa lalu, peristiwa yang terjadi saat ini, maupun peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang atau yang disebut dengan masa depan.

Waktu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan waktu sering disamakan dengan uang. Jika seseorang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, maka ia sama dengan membuang-buang uang. Maka yang terjadi, ia akan rugi bahkan bangkrut. Ungkapan itu sebenarnya hanya untuk memotivasi manusia agar tidak menyia-nyiakannya waktu, karena pada kenyataannya

¹⁶ Balamurugan. M, “Structure Of Student Time Management Scale (STMS).”

¹⁷ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu*.

¹⁸ Luluul Wardah dan Ahmad Munir, “Konsep Waktu Dalam Al-Qur’an,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2018.

waktu dan uang berbeda. Uang yang hilang dan berkurang dapat dicari kembali, namun waktu yang hilang selamanya tidak akan kembali.¹⁹

Seringkali manusia terlena oleh luangnya waktu. Bahkan dalam sebuah hadits disebutkan, “*Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu olehnya, yakni kesehatan dan kesempatan (waktu luang)*” (H.R. Bukhari no. 6412)²⁰ Sebagai pelajar perguruan tinggi hendaknya mahasiswa memiliki target yang jelas dalam durasi 4 tahun kuliah di universitas. Ilmu apa saja yang akan dipelajari, organisasi apa saja yang diikuti dan pada semester ke berapa akan lulus tanpa mengulang mata kuliah. Hal itu penting karena membantu seseorang senantiasa memanfaatkan waktunya dengan baik dan fokus pada tujuan.

Selanjutnya definisi dari *management*. Menurut KBBI, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²¹ Istilah manajemen seringkali muncul ketika seseorang berada di lingkungan pemerintahan, pendidikan, kerja/perusahaan, sosial masyarakat, keluarga, hingga individu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki peranan penting dalam segala bidang kehidupan manusia. Defisini manajemen secara terminologi diungkapkan oleh Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan bahwasannya manajemen adalah ilmu dan seni mengatur/mengelola proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan bersama.²² Dalam pembahasan ini sumber daya yang dimaksud adalah waktu.

Waktu merupakan sumber daya yang wajib dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dalam proses pemanfaatannya memerlukan manajemen/pengelolaan yang baik. Fungsinya adalah agar manusia terhindar dari perilaku tidak produktif. Sebagaimana sumber daya pada umumnya, jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, maka pemiliknya

¹⁹ Abdullah, *My Habits Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan* (Guepedia, 2021). 64-65

²⁰ Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin*, terj. Bamualim (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005). 299

²¹ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” n.d.

²² Roni Fadli, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

akan mengalami kerugian. Definisi manajemen waktu banyak di jelaskan oleh peneliti *time management*, beberapa diantaranya sebagai berikut.

- a) Therese Hoff Macan, *time management* diartikan sebagai pengelolaan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, penjadwalan, kontrol waktu, menyusun prioritas serta menjauhi prokrastinasi pekerjaan.²³
- b) Menurut M. Balamurugan, *time management* adalah sesuatu yang darinya orang bisa mendapatkan semua manfaat dalam kehidupan pribadi, kehidupan kerja serta kehidupan rumah dan sosial mereka.²⁴
- c) Sedangkan menurut Brian Adam dalam bukunya *Seni Mengelola Waktu*, mendefinisikan *time management* sebagai tindakan, proses perencanaan, dan pelaksanaan kontrol secara sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu. Terlebih untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas.²⁵

Dari definisi *time management* yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil definisi yang dikemukakan Macan, yakni *time management* merupakan pengelolaan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, penjadwalan, kontrol waktu, menyusun prioritas serta menjauhi prokrastinasi pekerjaan sebagai acuan dalam penelitian ini dikarenakan lebih sesuai dengan konteks.

Tahapan perencanaan berarti individu baiknya lebih dulu membuat perencanaan yang matang mengenai aktivitas apa saja yang akan diselesaikannya dalam durasi waktu tertentu. Setelah semua daftar aktivitas terkumpul, kemudian dilakukan penjadwalan, kontrol waktu dan prioritas. Kumpulan aktivitas tersebut di pertimbangkan, mana

²³ Aulia Jannah, "Hubungan Management Waktu Dengan Komitmen Organisasi Anggota Rancana Pandega Pramuka Di Banda Aceh."

²⁴ Balamurugan. M, "Structure Of Student Time Management Scale (STMS)."

²⁵ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu*. 18

aktivitas yang diprioritaskan dan mana yang kurang prioritas. Kemudian tentukan durasi waktu yang akan dialokasikan untuk mengerjakan aktivitas tersebut hingga selesai. Setiap perencanaan tidak akan berbuah kesuksesan tanpa adanya kedisiplinan. Maka dari itu hendaknya setiap individu bukan hanya rinci dan baik dalam membuat perencanaan saja, namun juga tertib dan disiplin dalam melaksanakannya.

Kemampuan manajemen waktu seharusnya dimiliki oleh semua orang. Manajemen waktu dapat membantu individu menyelesaikan pekerjaannya secara cepat sehingga pekerjaan yang ditargetkan dapat selesai tepat waktu. Selain itu manajemen waktu yang baik akan mampu menjadikan individu fokus pada tujuannya, karena waktu yang telah ia kelola memiliki orientasi pada tujuan yang hendak dicapai.

Sebaliknya, manajemen waktu yang buruk dapat memperlambat seseorang menyelesaikan aktivitasnya, sehingga banyak pekerjaan yang tidak selesai pada waktunya, menambah beban, dan menimbulkan stress.

2. Aspek-Aspek *Time Management*

Dalam jurnal penelitiannya, Macan mengemukakan beberapa aspek *time management*, sebagai berikut.²⁶

a. Penetapan tujuan dan prioritas

Fungsi adanya tujuan dalam *time management* adalah untuk meminimalisir adanya aktivitas yang tidak berorientasi pada tujuan. Sehingga waktu lebih efektif dan efisien. Begitupun dengan adanya skala prioritas. Seseorang akan lebih mudah menentukan pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan fokus untuk menyelesaikannya. Skala prioritas adalah tingkatan-tingkatan tertentu mulai dari sesuatu yang dianggap paling penting dan mendesak (diprioritaskan) hingga sesuatu yang dianggap kurang penting dan kurang mendesak.

²⁶ Therese Hoff Macan, 'Time Management: Test of a Process Model', *Journal of Applied Psychology*, Vol. 79 No (1994), 381–391.

Menyusun skala prioritas membutuhkan kejelian dan pertimbangan yang baik, karena itu akan berpengaruh pada alokasi waktu dan target selesainya pekerjaan tersebut. Berikut langkah-langkah mengatur skala prioritas.²⁷

1) Menganalisa pekerjaan.

Sebaiknya sebelum melakukan pekerjaan, individu memahami bagian yang sulit dan mudah dari pekerjaan tersebut. Kemudian diberikan urutan dan *deadline* waktu pengerjaannya. Jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, maka seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulu mengumpulkan seluruh aktivitas yang hendak dikerjakannya pada satu hari tersebut. Kemudian mengurutkannya mulai dari yang paling prioritas hingga yang kurang prioritas dan kurang mendesak. Penghafal Al-Qur'an juga harus tau mana waktu yang tepat baginya untuk mulai membuat hafalan, baik pagi, siang, sore, atau malam kemudian ditentukan rentang waktu/alokasi waktu untuk menyelesaikan hafalan sesuai target, semisal satu halaman.

2) Menyaring Kegiatan

Ketika kegiatan telah ditentukan sesuai urutannya melalui skala prioritas, maka hendaknya individu mampu menyaring/mem-*filter* mana pekerjaan yang dapat ditunda terlebih dahulu untuk sementara waktu seandainya memang dalam satu hari itu memiliki kesibukan yang luar biasa dan penuh dengan hal-hal yang penting. Hal ini relevan dengan kegiatan mahasiswa yang padat karena memiliki dua pendidikan yang harus diselesaikan dengan seimbang, yakni antara asrama/pondok dengan kuliah. Misalkan dalam satu hari, mahasiswa harus menyelesaikan presentasi kelompok, ujian mata kuliah, dan laporan praktikum sehingga waktunya sangat padat, kemudian dalam satu hari tersebut ia belum sempat

²⁷ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu*. 42

untuk membuat hafalan Al-Qur'an baru, maka lebih diutamakan untuk menyelesaikannya sesuai mana yang paling dekat dengan *deadline*. Jika masih ada waktu beberapa hari untuk menyelesaikan hafalan, maka tugas kuliah lebih diutamakan, begitupun sebaliknya.

3) Menghindari kebiasaan buruk

Terkadang individu memiliki masalah yang serius pada sikap konsistensinya. Meskipun telah memiliki tujuan dan skala prioritas, tidak jarang seseorang masih tetap memiliki kebiasaan buruk yang dapat mengganggu selesainya pekerjaan tepat waktu. Contohnya dalam proses menghafal Al-Qur'an seorang mahasiswa mengalokasikan waktunya selama 1 jam untuk membuat hafalan baru. Tapi dalam proses menghafal, ia tidak mampu menjauhkan ponsel dari dirinya, sehingga ketika ada notifikasi muncul, ia langsung meletakkan hafalan Al-Qur'annya dan melihat isi dari notifikasi tersebut.

4) Selektif

Sangat penting setiap individu memiliki keberanian untuk berkata "tidak". Tidak semua permintaan orang lain harus kita penuhi. Jika permintaan tersebut tidak terlalu penting dan mendesak maka boleh untuk ditolak dengan cara yang baik. Namun berbeda halnya jika ada seseorang yang sangat membutuhkan bantuan kita untuk perkara yang *urgent* dan darurat. Contohnya seorang mahasiswa yang tinggal bersama-sama dengan banyak santri lainnya di pesantren/asrama. Tidak jarang saat ia menghafalkan Al-Qur'an ada teman yang mengajak bicara, jalan-jalan keluar asrama atau melakukan hal lain. Maka sangat penting untuk berani berkata "tidak", karena jika terus meng-iya-kan hal ini akan merusak tatanan skala prioritas dan target yang telah disusun. Akibatnya tugas tidak terselesaikan tepat waktu. Dalam hal ini, seorang mahasiswa wajib bersikap selektif terhadap aktivitas yang ia kerjakan.

b. Teknik *time management*

Beberapa teknik *time management* lainnya termuat dalam buku Seni Mengelola Waktu karya Brian Adam, diantaranya membuat jadwal harian, menjauhi prokrastinasi, menyalakan alarm, bangun pagi lebih awal, berdo'a dan mengambil jeda.

T. H. Macan mengemukakan salah satu contoh teknik dari *time management* adalah dengan membuat daftar aktivitas atau perencanaan.²⁸ Perencanaan membuat seseorang beraktivitas dengan teratur dan tuntas sesuai waktu yang ditargetkan. Adanya perencanaan ini juga menghindarkan seseorang dari bentrok antar jadwal. Berikut langkah-langkah perencanaan dalam satu hari.

- 1) Tulislah tugas-tugas anda secara rinci beserta *deadlinenya*.

Contoh:

- a) Tugas Teosofi : Membuat makalah dengan minimal 10 referensi dengan rentang tahun 2010-2023. *Deadline* hari Selasa, 24 Januari 2023.

- b) Tugas hafalan Al-Qur'an Juz 22 ¼ yang ke-1, *deadline* hari ini pukul 20.00 WIB.

Dst.

- 2) Buatlah skala prioritas dari tugas-tugas yang telah terkumpul.
- 3) Jangan ditunda. Lakukan sekarang juga.

c. Preferensi terhadap pengorganisasian

Dalam KBBI, preferensi diartikan sebagai prioritas, pilihan, kecenderungan dan kesukaan atau hak untuk didahulukan atas yang lain.²⁹ Aspek ini didasarkan pada kecondongan alamiah individu yang ingin selalu menerapkan keteraturan dalam menyelesaikan pekerjaan.

²⁸ Therese Hoff Macan, "Time Management: Test of a Process Model."

²⁹ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Diakses di laman web. <https://kbbi.web.id/preferensi> pada tanggal 8 Januari 2023.

3. Faktor-faktor kesuksesan *time management*

Kesuksesan dari *time management* tidak serta merta dapat diraih hanya dengan membuat *planning* atau perencanaan. Namun juga memerlukan faktor faktor lainnya, sebagaimana berikut ini.

- a. Fokus dan hindari *multitasking*. Sebagaimana orang berpikir bahwa mereka dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan cepat berbekal *multitasking*. Padahal dalam hal itu tidak sepenuhnya benar. Dalam buku *Seni Mengelola Waktu* karya Brian Adam, *multitasking* justru dapat menimbulkan stress. Maka dari itu lakukan satu pekerjaan dengan fokus hingga benar-benar selesai dengan tepat waktu.³⁰
- b. Disiplin, tepat waktu dan konsisten adalah kunci dari suksesnya *time management*. Ketika seseorang mampu mengatur dirinya untuk selalu melakukan *time management* dengan baik, itu akan membentuk kebiasaan/*habbit* dalam dirinya. Sehingga perencanaan akan lebih mudah untuk terealisasikan, dan pekerjaan akan selesai tepat waktu.

4. Faktor-faktor kegagalan *time management*

Time management yang tersusun dengan rapi dan terstruktur bukan berarti akan selalu terlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat menggagalkan keberhasilan *time management*, sebagai berikut.³¹

a. *Overplanning*

Menurut buku "*Time Management, Mengatur Waktu itu Mudah*" karya M. Christian, salah satu yang menjadi sebab gagalnya *time management* adalah *overplanning*. *Overplanning* adalah berlebihan dalam membuat perencanaan, sehingga kurang dalam merealisasikan. Kaku dalam pembuatan rancangan kegiatan juga dapat dikategorikan *overplanning*.

³⁰ Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu*. 74

³¹ Tim Kompas.com, '5 Pengacau Manajemen Waktu' (Kompas.com, 2012), p. 1 <[https://lifestyle.kompas.com/read/2012/12/12/09371441/~Karir~Dunia Kerja](https://lifestyle.kompas.com/read/2012/12/12/09371441/~Karir~Dunia%20Kerja)>.

b. *Misplanning*

Misplanning berarti kesalahan dalam perencanaan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang lengkapnya informasi tentang daftar aktivitas yang hendak dikerjakan.

c. *Overscheduling*

Overscheduling dapat diartikan berlebihan dalam mengatur jadwal. Jadwal yang terlampau padat dan tidak sesuai dengan kapasitas diri akan justru menghambat suksesnya *time management*. Maka jadwalkan aktivitas harian sesuai dengan kapasitas diri, serta sediakan waktu untuk *me time* atau rehat sejenak.

d. *Overdetail*

Segala sesuatu yang dilakukan secara berlebihan adalah tidak baik. Tak terkecuali anjuran untuk membuat perencanaan dengan rinci. Jika yang dilakukan terlalu rinci atau biasa disebut dengan *overdetail* maka justru akan berakibat buruk. Bisa jadi individu tersebut banyak memasukkan hal-hal kurang penting dalam perencanaannya.

e. *Delaying*

Delaying atau menunda atau prokrastinasi juga menjadi salah satu sebab gagalnya *time management*. Maka dari itu disiplin menjadi kunci dari suksesnya *time management* seseorang.

5. *Time Management* dalam Al-Qur'an

Islam merupakan agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan manusia memiliki aturan dan ketentuan yang jelas, sehingga memudahkan manusia dalam menjalani ibadah maupun urusan dunia. Tak terkecuali dalam pengelolaan waktu. Allah SWT bahkan bersumpah demi waktu, yang termaktub dalam Q.S. Al-'Ashr [103]: 1-3, sebagai berikut.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۢ ۳

Artinya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Al-'Ashr [103]:1-3)³²

Ayat 1-3 di atas menegaskan sesungguhnya manusia tengah berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, beramal shaleh sesuai dengan syariat agama Islam, serta orang-orang yang senantiasa saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Selain dalam tiga ayat Q.S. Al-'Ashr, *time management* terdapat dalam Q.S. Al-Jumu'ah [62]:10, sebagai berikut, yang artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Al-Jumu'ah[62]:10)³³

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya adalah hal yang penting. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterangan, “apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah.” Maksudnya jika telah selesai melaksanakan sholat (ibadah), maka hendaknya manusia bergegas untuk melanjutkan aktivitas kembali, belajar, bekerja, maupun melakukan aktivitas lainnya. Tidak baik bagi seorang muslim banyak bermain dan bersenda gurau, karena kedua hal tersebut akan melalaikannya dari mengingat Allah.

B. Prokrastinasi Hafalan

1. Pengertian prokrastinasi hafalan

Menurut Ferrari, prokrastinasi dianggap sebagai penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan baik ketika memulai maupun menyelesaikannya.³⁴ Sedangkan menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi adalah kecenderungan seseorang menunda-

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemah*. 601

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia. 554

³⁴ Suci Muliani, “Pengaruh Self Monitoring Terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, 11.

nunda penyelesaian tugas dengan melakukan aktivitas lain sehingga tugas yang utama menjadi terhambat dan tidak selesai tepat waktu.³⁵

Dalam Jurnal yang berjudul *Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale*, Chu dan Choi mengungkapkan ada dua jenis prokrastinasi.³⁶ Seseorang yang melakukan prokrastinasi/menunda tugas mereka hingga menit terakhir karena faktor ketidakmampuan untuk membuat keputusan bertindak disebut dengan prokrastinasi pasif. Sedangkan seseorang yang sengaja menunda penyelesaian tugas mereka karena adanya motivasi yang kuat saat mereka berada dibawah tekanan dan mereka yakin mampu menyelesaikannya dengan hasil memuaskan disebut dengan prokrastinasi aktif.³⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan meresapinya ke dalam jiwa, yang diharapkan nantinya mampu melafadzkan kembali ayat tersebut tanpa melihat *mushaf*. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *haamilul Qur'an* namun di Indonesia lebih umum disebut dengan *Hafidzul Qur'an*.³⁸

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut.³⁹

a. Menjadi *Ahlullah* (Keluarga Allah)

Dari Anas bin Malik, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia". Para sahabat bertanya; "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Beliau bersabda: "Ahli

³⁵ Laura J. Solomon and Esther D. Rothblum, 'Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates', *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 81 (1984), 503.

³⁶ Jin Nam Choi dan Sarah V. Moran, "Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale," *The Journal of Social Psychology*, 2009, 196.

³⁷ Jin Nam Choi dan Sarah V. Moran.

³⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*. 16-18

³⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an (Rahasia Hafal Al-Qur'an Dengan Metode Belajar Paling Modern)* (Solo: AQWAM, 2019). 44-48

Qur`an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya.” (HR. Ibnu Majah, no. 215)⁴⁰

b. Derajat tinggi di surga

Hal ini sesuai dengan hadits yang pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, sebagai berikut.

Penghafal Al-Qur`an akan datang pada hari kiamat dan Al-Qur`an berkata: “Wahai Rabbku, bebaskanlah dia.” Kemudian orang itu dipakaikan mahkota kemuliaan (kehormatan). Al-Qur`an kembali meminta: “Wahai Rabbku, ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).” Dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.”⁴¹

c. Dikumpulkan bersama malaikat yang mulia

Keterangan ini terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah r.a. beliau berkata bahwa Rasulullah SAW, telah bersabda:⁴²

Artinya: Dari ‘Aisyah r.a., berkata bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur`an sedang ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat pencatat amal yang mulia dan taat.”

Dari beberapa kemuliaan penghafal Al-Qur`an yang telah dipaparkan, sudah sepantasnya bagi para penghafal Al-Qur`an untuk senantiasa semangat dalam proses menghafal serta *istiqomah* dalam menjaga hafalan Al-Qur`an hingga akhir hayat.

Kesimpulan dari definisi prokrastinasi hafalan Al-Qur`an, yakni perilaku menunda-nunda menghafal Al-Qur`an yang dilakukan karena buruknya pengelolaan waktu atau *time management* sehingga menyebabkan hafalan Al-Qur`an menjadi

⁴⁰ Muslim Atsari, “Ahlul-Qur`an Adalah Keluarga Allah,” in *Artikel Pondok Pesantren Ibnu Abbas As-Salafy* (<https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/>, 2021). Diakses pada tanggal 9 Januari 2023.

⁴¹ Umar al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur`an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014).

⁴² Al-Hafidz Imam An-Nawawi, *Kemuliaan Ahlil Qur`an: Pembaca, Penghafal, Pengajar Dan Pelajarnya* (Daarul Abidin Publisher, 2020). Terj. Attibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur`an.

tertunda oleh aktivitas lain yang tenggat waktu pelaksanaannya tidak dikelola dengan baik.

2. Aspek-aspek prokrastinasi dan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an

Berikut beberapa aspek prokrastinasi akademik secara umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Ferrari dkk.⁴³

- a. Penundaan untuk mengawali dan menyelesaikan tugas. Jika dikaitkan dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an, kecenderungan menunda untuk mulai membuat hafalan termasuk dalam kategori ini.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas sama halnya dengan keterlambatan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an. Keterlambatan ini diartikan sebagai penyelesaian tugas yang dilakukan oleh individu diluar tenggat waktu yang telah diberikan.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator sebenarnya telah merencanakan dan membuat target *deadline* menghafal Al-Qur'an, namun ia tidak mampu menyelesaikan dengan *deadline* yang telah ditentukan.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus diselesaikan. Contohnya ialah menunda penyelesaian tugas menghafal Al-Qur'an demi membaca buku novel terlebih dahulu.

3. Faktor penyebab prokrastinasi

Menurut Ojo, dalam jurnalnya yang berjudul *The Impact Of Procrastination On Students Academic Performance In Secondary Schools* terdapat beberapa alasan seseorang melakukan penundaan terhadap tugasnya.⁴⁴

- a. *Forgetting* (Melupakannya). Terjadinya pengerjaan tugas hingga mendekati *deadline* bisa disebabkan karena lupa akan

⁴³ M. Nur Ghufon, 'Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Diri Dalam Belajar', *Journal IAIN Kudus*, 2020, 140.

⁴⁴ Adeniyi Adewale Ojo, 'The Impact Of Procrastination On Students Academic Performance In Secondary Schools', *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol. 5 No. (2019), 17–20.

adanya tugas. Meskipun ini bukan termasuk dari perilaku menunda-nunda, namun awal sebab lupanya tugas tersebut karena prokrastinator ingin sejenak menghindar dari tugas, hingga berujung lupa.

- b. *Lack of clarity about the desired outcome*. Terjadinya penundaan dalam mengerjakan tugas, disebabkan oleh kurangnya siswa mengenai rincian hasil yang diinginkan. Serta kurangnya motivasi individu terhadap tujuan akhir dari tugas yang dikerjakan.
- c. Tidak ada konsekuensi yang tegas untuk penundaan. Penundaan akan terus dilakukan jika tidak segera ditindak dengan tepat. Contohnya ialah kebiasaan menunda setoran hafalan Al-Qur'an yang melewati tenggat waktu yang disediakan, maka hal itu akan terus dilakukan oleh mahasiswa jika tidak ada tindakan tegas sebagai konsekuensi dari kebiasannya tersebut.
- d. *Distractions* (gangguan). Gangguan ini sering muncul ketika seseorang tengah bertekad untuk menyelesaikan tugas. Gangguan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Gangguan yang berasal dari internal contohnya adanya perubahan *mood*, pikiran dan kondisi kesehatan tubuh. Sedangkan gangguan yang berasal dari eksternal contohnya notifikasi sosial media seperti Instagram, Whatsapp, Line dan dari gangguan orang-orang disekitar.
- e. *Perfectionist* dan takut gagal. Sebagai pelajar, tidak salah jika selalu menginginkan proses yang terbaik dan lebih baik. Namun sikap *perfectionist* akan selalu menginginkan kesempurnaan atas segala tugas yang ia kerjakan. Hal ini justru dapat menimbulkan kecemasan dan sikap tidak percaya diri.
- f. *Time management* yang buruk dapat berpengaruh terhadap waktu yang dialokasikan untuk tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Pengaturan waktu seharusnya disesuaikan dengan

kemampuan diri. Selain mengutamakan prioritas, hendaknya dalam manajemen waktu juga disediakan saat untuk istirahat.

4. Prokrastinasi dalam Islam

Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk selalu memanfaatkan waktunya dengan baik dan menghindari perilaku yang tidak bermanfaat. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda: Artinya: “Di antara baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal (perkara) yang tidak bermanfaat” (H.R. Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976)⁴⁵

Salah satu alasan penundaan pengerjaan tugas ialah karena melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, padahal di dalam Islam sendiri jelas menyatakan bahwa salah satu tanda baiknya Islam seseorang adalah dengan meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat.

Penundaan hingga mendekati menit-menit terakhir *deadline* juga menyebabkan perilaku tergesa-gesa sehingga tugas yang seharusnya dapat dikerjakan dengan baik menjadi kurang sempurna. Hal ini sesuai dengan penundaan yang sering terjadi saat menghafal Al-Qur’an, dimana pada hari terakhir penyeteran hafalan, mahasantri akan menyeterkan seluruh hafalan yang baru saja dihafalkan pada hari itu. Ini menjadi penyebab kurangnya kualitas hafalan tersebut, meski mereka tetap mampu menyelesaikan target yang ditetapkan.

C. Mahasantri

Mahasantri merupakan gabungan dari dua kata, yakni mahasiswa dan santri.⁴⁶ Menurut peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap

⁴⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, ‘Meninggalkan Hal Yang Tidak Bermanfaat’, Rumaysho, 2012, p. 1 <<https://rumaysho.com/2322-meninggalkan-hal-yang-tidak-bermanfaat.html>> diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

⁴⁶ Akhmad Nazili, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur’an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Kota Malang.” 24

orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan rentang usia 18-30 tahun.⁴⁷ Sedangkan pengertian santri menurut KBBI yakni orang yang mendalami ilmu agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh- sungguh/orang yang sholeh.⁴⁸

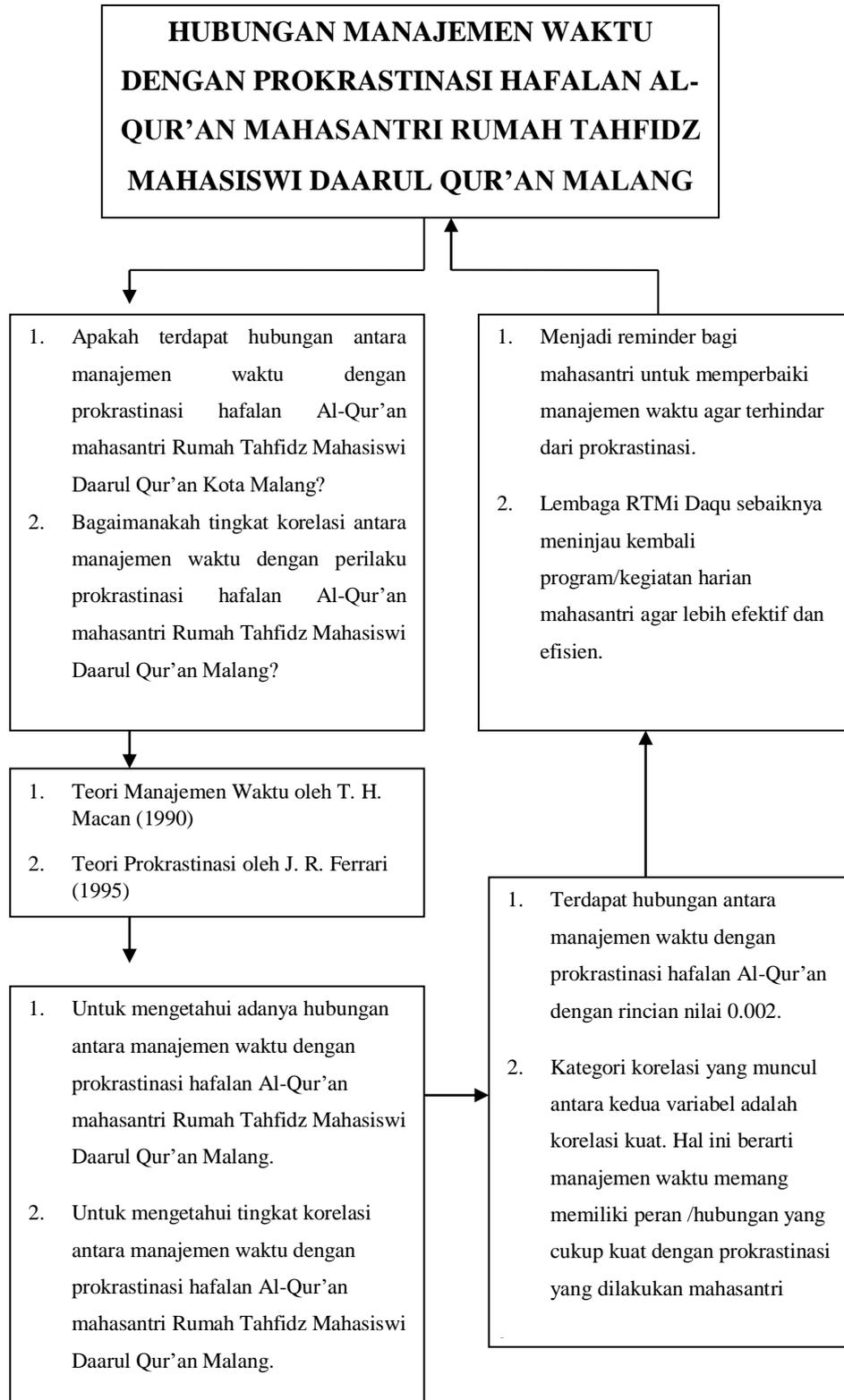
Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan mahasantri adalah mahasiswa yang dalam masa studinya sekaligus mendalami ilmu agama di asrama, ma'had ataupun pondok pesantren. Setiap mahasantri memiliki paling sedikitnya dua tanggung jawab yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Tanggung jawab antara menjadi mahasiswa dan menjadi santri haruslah berjalan bersama dan sukses bersama. Maka dari itu seorang mahasantri memerlukan *time management* yang baik demi tercapainya keseimbangan antara kegiatan kampus dan pondok/asrama.

⁴⁷ Harun Gafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015).

⁴⁸ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." Diakses di laman web. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri> pada tanggal 9 Januari 2023.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Disajikannya kerangka berfikir tersebut, diharapkan mampu memudahkan peneliti dan pembaca memahami alur penelitian. Kerangka berfikir diawali dengan penentuan judul yang dalam penelitian ini adalah Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Mahasantri Tahfidz Al-Qur'an Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, dilanjutkan fokus penelitian dan teori yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini. Setelah semuanya terumuskan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan dengan metode yang telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dibahas. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah tanggapan sementara peneliti terhadap perumusan masalah, dan kebenaran tanggapan inilah yang harus divalidasi secara eksperimental (berdasarkan pengalaman, penemuan, tes, dan pengamatan) saat peneliti berada di lapangan. Berikut hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Ha: Terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an

H₀: Tidak terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang melibatkan suatu pengumpulan data untuk menentukan apakah ada dan seberapa jauh terdapat hubungan diantara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari studi korelasional ini adalah menentukan hubungan antar variabel untuk diteliti lebih lanjut.⁴⁹ Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena sesuai dengan tujuan, yakni untuk mengetahui apakah ada korelasi antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

Peneliti menyajikan teori-teori yang dijadikan sebagai hipotesis/dugaan sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dari data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis melalui statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis tersebut. Pada hasil akhir penelitian, data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik serta pendeskripsianannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih Rumah Tahfidz Santri Daarul Qur'an di Kota Malang, yang bertempat di Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 31 Lowokwaru Kota Malang. Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang yang lebih sering disingkat RTMI ini memiliki posisi yang cukup strategis, karena dekat dengan tiga kampus besar sekaligus, yakni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya Malang (UB), dan Universitas Negeri Malang (UM). Jika dari kampus satu UIN Malang, maka dapat ditempuh sekitar 5-7 menit berjalan kaki melalui gerbang belakang, belok ke utara sekitar 100 meter, kemudian belok ke barat

⁴⁹ Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021).

hingga sampai di depan Mushola Sunan Kalijaga Dalam. Jika dilihat dari depan mushola, lokasi RTMI Daarul Qur'an tepat berada di sebelah kanan mushola tersebut.

Rumah Tahfidz Mahasiswi menjadi merupakan salah satu lembaga yang menjadi wadah bagi para penghafal Al-Qur'an terkhusus kepada para mahasiswi untuk tinggal dan mendapatkan pengajaran khusus terkait hafalan Al-Qur'an. Alasan pemilihan RTMI Daarul Qur'an sebagai lokasi penelitian, antara lain:

1. Peneliti melihat adanya peluang berupa permasalahan terkait prokrastinasi hafalan Al-Qur'an para mahasantri RTMI Daarul Qur'an Kota Malang yang perlu diteliti.
2. Peneliti memiliki cukup informasi tentang Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang seputar kegiatan harian, bulanan hingga tahunan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an pada mahasantri selama belajar di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.
3. Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an dibawah naungan Yayasan Daarul Qur'an, yang dimana Yayasan ini telah banyak memiliki cabang lembaga pendidikan favorit di berbagai daerah di Indonesia, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat berharap lulusan dari Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an ini baik dalam bidang keagamaan, terkhusus dalam hafalan Qur'annya.

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor yang tetap/tidak berubah-ubah.⁵⁰ Menurut I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, segala sesuatu yang telah dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan diselidiki sampai informasi yang dibutuhkan

⁵⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 59

dikumpulkan, untuk membuat kesimpulan, disebut sebagai variabel penelitian.⁵¹

Variabel terdiri atas dua macam, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang mengubah atau muncul dari variabel dependen disebut sebagai variabel independen (independen). Sedangkan variabel yang merupakan hasil dari variabel bebas adalah variabel terikat (terikat),

Pada penelitian ini telah ditetapkan variabel independen dan dependennya, antara lain sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X): Manajemen waktu mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.
2. Variabel dependen (Y): Prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Burhan Bungin, populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Ketika istilah ini digunakan dalam penelitian maka pengertian dari populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian.⁵² Seluruh santri Rumah Tahfidz Santri Daarul Qur'an Kota Malang merupakan populasi lokasi penelitian.

2. Sampel

Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.⁵³ Untuk mendapatkan sampel penelitian, maka dilakukan *sampling* (proses dimana suatu populasi diseleksi sesuai dengan karakteristik sampel yang diinginkan untuk mewakili populasi). Metode *sampling* terdiri atas dua macam,

⁵¹ I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Sleman: Penerbit DEEPUBLISH, 2019). 1

⁵² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 99

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 64

yakni *probability sampling* (pengambilan sampel secara acak) dan *non-probability sampling* (pengambilan sampel tidak secara acak).

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* tepatnya di *saturation sampling* atau *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasinya kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi populasi dengan kesalahan yang kecil.⁵⁴

Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut karena populasi yang relatif kecil, yakni kurang dari 30 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan adalah populasi atau seluruh mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data memiliki 2 jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Data primer pada penelitian ini terdiri dari dua data, yakni variabel manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Kota Malang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁵⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket skala *likert* yang telah diisi dengan pertanyaan dan pernyataan seputar hal yang ingin diteliti untuk diberikan kepada koresponden. Selain menggunakan kuesioner peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Selain data primer, peneliti mendapatkan data sekunder dari data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, seperti dokumentasi dalam Rumah Tahfidz. Dokumentasi ini meliputi profil, sejarah data pengasuh dan mahasiswa serta data yang diperoleh dari buku dan jurnal penelitian

⁵⁴ Ginan Ayomi, "Mengenal Non-Probability Sampling Dalam Teknik Pengambilan Sampel" (Malang, 2021). Diakses pada 12 Januari 2023.

⁵⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 22

⁵⁶ M. Burhan Bungin.

yang telah lalu. Fungsi dari adanya data sekunder ini adalah sebagai pendukung, pelengkap dan penguat hasil analisis data yang telah diperoleh dari objek penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu menetapkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Sebagaimana yang telah disebutkan pada sub-bab pembahasan data dan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner serta observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati langsung dan mencatat data yang diperoleh selama di lokasi penelitian.

Sedangkan instrumen pengumpulan data (grid) mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.⁵⁷ Di sini, peneliti menyiapkan instrumen untuk penelitian dengan memberikan sedikit perubahan demi menyesuaikan dengan objek yang diteliti. Berikut instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel.

1. Manajemen Waktu

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah manajemen waktu. Skala pengukuran yang digunakan merupakan adaptasi dari skala *time management* Liza Sera (2020) yang berpedoman pada aspek-aspek *time management* milik Macan (1990), yakni penetapan tujuan dan prioritas, teknik yang digunakan untuk manajemen waktu serta preferensi terhadap pengorganisasian.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Manajemen Waktu

Aspek	Indikator	Item		Jml
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penetapan tujuan dan prioritas	• Menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta membuat	1, 2, 3, 4	5, 6	6

⁵⁷ Muallifatul Ma'rifah, 'Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)', Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 50.

	skala prioritas, mulai dari pekerjaan atau tugas yang paling penting.			
Teknik manajemen waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar dan perencanaan program kegiatan dan tugas • Melakukan seluruh pekerjaan dengan terorganisir • Mengerjakan pekerjaan tanpa menunda dan diselesaikan tepat waktu 	7, 8, 9, 10	11, 12, 13	7
Preferensi terhadap pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan secara teratur • Disiplin dan tidak merusak kegiatan yang telah disusun • Berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 	14, 15, 16, 17	18, 19, 20	7
Jumlah		12	8	20

Ada 20 komponen manajemen waktu, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Masing-masing dimensi memiliki sifat *favourable* dan *unfavourable*. Aspek penetapan tujuan dan prioritas terdapat 6 item, aspek teknik manajemen waktu terdapat 7 item, dan aspek preferensi terhadap pengorganisasian memiliki 7 item.

Alternatif respon manajemen waktu terdiri atas 5 poin, yakni 1 “Sangat tidak setuju”, 2 “Tidak setuju”, 3 “Ragu-ragu/netral”, 4 “Setuju” dan 5 “Sangat setuju”. Respon manajemen waktu ini akan diukur menggunakan rentang skala likert.

Tabel 3.2 Respon dan Skor Item Manajemen Waktu

Respon	Skor Item
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2

Ragu-ragu/Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Prokrastinasi hafalan

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yakni prokrastinasi hafalan. Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala dari Nurgaya Fitriani (2019) yang disusun berdasarkan teori Joseph R. Ferrari, dkk (1995). Penyusunan ini terdiri atas 4 aspek, antara lain menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Prokrastinasi hafalan Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menunda-nunda memulai dan menyelesaikan tugas menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Menunda memulai pengerjaan tugas meski mengetahui tugas harus segera diselesaikan • Menunda penyelesaian tugas dengan segera meski mengetahui bahwa tugas sudah mendekati akhir pengumpulan 	1, 2, 3	4, 5	5
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas menghafal Al-	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri secara berlebihan, sehingga 	6, 7, 8	9, 10	5

Qur'an	<p>memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-Qur'an tanpa mengatur waktu batasannya dengan baik • Banyak melakukan hal-hal yang tidak perlu 			
Kesenjangan waktu antara rencana menghafal dan kinerja aktual	<ul style="list-style-type: none"> • Gagal mencapai <i>deadline</i> yang telah ditetapkan • Berencana menghafal Al-Qur'an namun tidak segera direalisasikan • Melakukan aktifitas selain menghafal Al-Qur'an yang dianggap lebih menyenangkan 	11, 12, 13	14, 15	5
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-Qur'an sambil melakukan kegiatan lain 	16, 17, 18	19, 20	5
Jumlah		12	8	20

Alternatif respon prokrastinasi terdiri atas 5 poin, yakni 1 "Sangat tidak setuju", 2 "Tidak setuju", 3 "Ragu-ragu/netral", 4 "Setuju" dan 5

“Sangat setuju”. Respon ini akan diukur menggunakan rentang skala likert.

Tabel 3.4 Respon dan Skor Item Prokrastinasi

Respon	Skor Item
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas diartikan sejauh mana akurasi/ke-valid-an sebuah tes dalam menggambarkan variabel yang diukur.⁵⁸ Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian telah sesuai dan mumpuni untuk mengukur apa yang akan diteliti.

Teknik pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan prosedur *content validity* atau validitas isi. *Content validity* biasa digunakan untuk mengukur sejauhmana ke-valid-an instrumen dalam menjelaskan tujuan dari adanya pengukuran. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu jenis dari *content validity* yakni *logic validity*.

Logic validity atau sering disebut dengan validitas logis merupakan cara mengetahui kelayakan isi item yang dalam penelitian ini adalah poin-poin pernyataan sebagai indikator dari variabel yang hendak diukur. *Logic validity* dilakukan oleh komite ahli yang memiliki kewenangan menyatakan item dinilai layak ataukah tidak. Komite ahli pada penelitian ini adalah dosen pembimbing yang telah menyatakan

⁵⁸ Akhmad Nazili, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur’an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Kota Malang.” 35

isi item dinilai valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliability* yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

H. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui angket kemudian diolah menjadi hasil data yang mudah dipahami guna menjelaskan hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis, sebagai berikut.

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataukah tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti akan menggunakan metode uji *kolmogorov Smironov* dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 dengan taraf signifikansi 0.05. Untuk dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan variabel X dan Y, apakah linier atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* oleh SPSS versi 25.0.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 maka variabel X dan Y dinyatakan memiliki hubungan yang linear.
- b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 maka variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang linear.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian, yang disebut dengan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Pearson's Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X dan Y yang disebut koefisien korelasi (r). Dari uji inilah nantinya akan diketahui, apakah hubungan antar dua variabel tersebut cukup erat, sedang atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Perhitungan uji analisis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi, sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki korelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak memiliki korelasi.

Kesimpulannya, hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti memiliki kemungkinan salah sebesar 5% dan kemungkinan benar sebesar 95% serta jenis hubungan yang muncul antara dua variabel nantinya dapat bersifat positif atau negatif.

- a) Hubungan positif memiliki pengertian, semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y.

- b) Hubungan negatif memiliki pengertian, semakin tinggi variabel X maka variabel Y semakin rendah.

I. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan terlebih dahulu rancangan prosedur penelitian, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Berikut tahapan penelitian ini.

1. Pembuatan Rencana Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan identifikasi masalah. Peneliti hendaknya menjadi pengamat yang andal untuk mendapatkan *problem* atau masalah yang menarik dan terbaru untuk diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi. Pada tahapan ini peneliti menemukan suatu problem yang menarik untuk diteliti, yakni berkaitan tentang manajemen waktu dan prokrastinasi mahasantri di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal di Kota Malang. Setelah peneliti menemukan problem, yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan apa tujuan dan manfaat melakukan penelitian masalah tersebut. Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan keterkaitan/hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan yang dilakukan oleh mahasantri. Setelah itu peneliti masuk pada tahapan mencari sumber kepustakaan yang relevan dengan masalah tersebut dan merumuskan hipotesis penelitian. Sumber kepustakaan yang paling banyak digunakan sebagai dasar penelitian adalah jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional, hasil penelitian yang telah lalu, dan buku-buku yang sejalan dengan judul penelitian ini.

Tak hanya sampai di situ, peneliti juga merencanakan populasi, sampel, dan metode yang akan digunakan pada proses analisis data. Dikarenakan jumlah mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an yang berjumlah tidak lebih dari 30 orang, maka digunakanlah metode pengambilan sampel, yakni sampel jenuh. Sehingga seluruh populasi juga menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk proses

analisis data adalah metode *correlation person's product moment* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan serta untuk mengetahui tingkat korelasi yang ditimbulkan. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data melalui skala likert yang menggunakan teori T. H. Macan (1994) untuk variabel manajemen waktu, serta teori Ferrari dalam Suci Muliani (2022) untuk variabel prokrastinasi hafalan, yang pada item pernyataan keduanya telah diberikan revisi sesuai kebutuhan penelitian ini.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti mulai menyebarkan angket ke lokasi penelitian. Pengisian angket dilakukan dengan menggunakan google form yang berupa skala likert dan diisi oleh seluruh koresponden yang telah ditetapkan. Sebelum angket di serahkan kepada koresponden, angket terlebih dahulu mendapatkan validasi dari komite ahli. Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian untuk pengambilan data pada tanggal 2 Mei 2023. Pengisian angket disesuaikan dengan kondisi *real* atau realita yang terjadi pada 3 bulan terakhir, yakni Maret, April, dan Mei 2023 demi menjaga keakuratan data. Angket terkumpul dan terisi lengkap pada tanggal 8 Mei 2023. Angket tersebut akan diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 hingga seluruh tahapan uji dilaksanakan dan mendapatkan hasil kemudian dikaitkan dengan hipotesis penelitian. Beberapa uji yang dilakukan antara lain, uji reliabilitas, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas, dan terakhir uji hipotesis yang menggunakan *correlation pearson's product moment*.

3. Penulisan laporan penelitian

Setelah angket diisi oleh responden dan dilakukan beberapa uji yang sesuai untuk mendapatkan hasil, peneliti lanjut ke tahap pemaparan data. Di bagian ini, peneliti memaparkan lokasi penelitian yang digunakan serta keunikan dari lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga memaparkan gambaran umum responden yang diperlukan

untuk penelitian tanpa menunjukkan data pribadi responden. Pada penulisan hasil laporan, peneliti menyertakan seluruh bukti dan hasil dari uji yang telah dilaksanakan, serta melakukan pembahasan. Peneliti juga membandingkan antara penelitian ini dengan hasil penelitian yang telah lalu, sehingga dapat diketahui faktor-faktor kebaruan yang didapatkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan menjawab satu demi satu rumusan masalah yang telah disampaikan di BAB I.

Tahap terakhir ketika seluruh hasil dan pembahasan selesai di paparkan, peneliti membuat kesimpulan dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari adanya penelitian. Kemudian peneliti menyertakan beberapa saran untuk lembaga dan mahasiswa demi perbaikan di masa yang akan datang sesuai dengan penemuan dari hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang, penelitian ini berlokasi di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga Dalam No. 31, Lowokwaru, Kota Malang. Metode pengambilan data dilakukan menggunakan angket yang diisi secara online melalui google forms oleh seluruh mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an pada 2-8 Mei 2023.

Tidak lengkap rasanya mengulik sejarah mengenai Rumah Tahfidz Daarul Quran tanpa mengetahui sejarah dari induk Rumah Tahfidz itu sendiri, yakni Lembaga PPPA Daarul Qur'an. PPPA merupakan kependekan dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an yang pada awalnya didirikan oleh K.H. Yusuf Mansur dengan program beliau mengasuh dan menyekolahkan anak yatim-dhuafa serta dibimbing untuk menghafalkan Al-Qur'an. Perkembangan PPPA Daarul Qur'an semakin maju dengan bukti bertambahnya santri dari berbagai daerah di Indonesia, hingga dibangunlah pondok pesantren pertama Daarul Qur'an yang bertempat di Kampung Bulak Santri, Tangerang. Hingga pada tanggal 11 Mei 2007 diresmikanlah lembaga PPPA Daarul Qur'an yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara.⁵⁹

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya, rumah tahfidz PPPA Daarul Qur'an juga memiliki visi dan misi yang menjadi dasar/acuan dalam setiap tindakan demi mencapai tujuan Yayasan

⁵⁹ Official Team Daarul Qur'an, "Sejarah PPPA Daarul Qur'an" (Tangerang: Daarul Quran, 2019).

Daarul Qur'an Nusantara. Rumah tahfidz PPPA Daarul Qur'an memiliki visi dan misi, sebagai berikut.⁶⁰

- a. Visi: Membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul Qur'an demi membentuk kemandirian secara ekonomi, sosial dan budaya, serta pendidikan yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an dan bertumpu pada sumberdaya lokal.
- b. Misi:
 - 1) Menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia.
 - 2) Merealisasikan kemandirian secara ekonomi, pendidikan, pangan, hingga teknologi yang berbasis al-Qur'an.
 - 3) Merealisasikan Indonesia bebas dari buta huruf Al-Qur'an.
 - 4) Mewujudkan PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga pengelola sedekah umat yang professional, akuntabel, transparan dan amanah.

Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang atau yang lebih dikenal dengan sebutan RTMI Daqu, didirikan pada tahun 2013 dan bertempat di bangunan milik Bapak Gunawan. Beliau mengamanahkan rumah yang berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga Dalam untuk ditempati dikarenakan beliau pada tahun tersebut berada di Jepang. Pada awalnya bangunan tersebut digunakan untuk tempat tinggal staff PPPA Daarul Qur'an, namun seiring berjalannya waktu bangunan difungsikan sebagai tempat tinggal/asrama bagi mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an.⁶¹ Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari pengasuh RTMI Daqu tahun 2023, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di RTMI ini merupakan waqaf dari donatur PPPA Daarul Qur'an bagi mahasantri penghafal Al-Qur'an, sehingga selama santri berada di RTMI untuk menghafalkan Al-Qur'an, mahasantri bebas dari pembayaran SPP dan biaya operasional lainnya. Itulah salah satu alasan mengapa pada saat

⁶⁰ Official Team Daarul Qur'an, "Visi Misi PPPA Daarul Qur'an" (Tangerang: PPPA Daarul Qur'an, 2019).

⁶¹ Akhmad Nazili, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang."

calon mahasantri masuk ke RTMI dilakukan tes hafalan Al-Qur'an dan syarat memiliki bekal hafalan 3 Juz.⁶² Saat ini mahasantri RTMI Daqu berjumlah 17 mahasantri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik pulau Jawa maupun luar Jawa serta berkuliah di beberapa perguruan tinggi ternama di Kota Malang. Kriteria mahasiswa dalam seleksi penerimaan calon mahasantri tahfidz, sebagai berikut.⁶³

- a. Sudah lancar membaca Al-Qur'an
- b. Memiliki keinginan yang kuat menghafal dan mengkaji Al-Qur'an 30 Juz.
- c. Berakhlak mulia dan siap untuk dibina.

RTMI Daqu memiliki keunikan tersendiri pada sistem dan susunan kegiatan yang dijalankan sehari-hari, seperti yang telah dituturkan oleh salah satu mahasantri di RTMI Daqu, sebagai berikut:

“Di sini (RTMI Daqu) itu unik dan spesial. Tidak semua mahasiswa yang mendaftar bisa diterima, karena awal masuk harus sudah memiliki bekal hafalan Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Selain itu, di sini juga punya target yang kuat dalam hal menyetorkan hafalan, meskipun kalau dilihat dari kegiatan santrinya sehari-hari tidak padat dengan kegiatan asrama, tapi ya mereka harus mengatur waktu sendiri supaya tidak melupakan setoran. Kalau disini kegiatan wajibnya adalah *ziyadah*, murojaah, dan kajian kitab setiap hari Selasa dan Kamis”(MN. RMI.01)⁶⁴

Berdasarkan penuturan salah satu mahasantri tersebut, RTMI Daqu mengharuskan mahasantri memiliki pengaturan waktu yang baik sehingga mampu memenuhi target tersebut disamping mengerjakan tugas yang lain. Selain itu, longgarnya aktivitas ke-santri-an menjadikan mahasantri bebas mengatur waktunya dalam 24 jam, asalkan tetap mengikuti kajian kitab *Fathul Mu'in* dan *Tafsir Jalalain*

⁶² Lailatun Nikmah (Pengasuh RTMI Daqu Malang tahun 2023), Wawancara, Malang: 3 Mei 2023

⁶³ Official Team Daarul Qur'an, “Rumah Tahfidz Center” (Tangerang: PPPA Daarul Qur'an, 2019).

⁶⁴ Mafrudhotin Nadzifah (Mahasantri angkatan 2018), Wawancara, Malang: 3 Mei 2023

setiap hari Selasa dan Kamis serta dapat memenuhi target hafalan ¼ Juz dalam 1 pekan.

Selain adanya kegiatan wajib setiap pekan, terdapat beberapa kegiatan wajib yang hanya dilaksanakan satu bulan sekali, sebagaimana yang telah dituturkan oleh pengasuh RTMI Daqu Malang yang dulunya juga merupakan mahasantri RTMI Daqu Malang angkatan 2017, sebagai berikut.

“Di sini (RTMI Daqu Malang) selain harus melengkapi setoran hafalan Al-Qur’an ¼ juz setiap pekan, juga ada kegiatan *khotmil Qur’an*, *yasiin fadhilah*, dan pembacaan juz mati *bil ghoib*, sebulan sekali. Selain itu, karena saya dulu juga mahasantri sini, setiap hari raya itu ada yang namanya acara silaturahmi ke rumah ustadz dan ustadzah yang mengajar di RTMI.”(LN.RMI.02)⁶⁵

Telah disampaikan juga oleh narasumber, jika pengasuh (ustadzah) yang mengajar dulunya merupakan mahasantri yang kemudian ditugaskan oleh PPPA Daarul Qur’an sebagai pengajar di RTMI Daqu. Dikarenakan setiap tahunnya mahasantri yang diterima berjumlah tidak lebih dari 20 orang, RTMI hanya menugaskan satu orang pengasuh yang akan *handle* setoran hafalan dan kegiatan sehari-hari. Hal ini menjadi pertimbangan sendiri karena pada dasarnya, RTMI merupakan asrama yang memberikan kebebasan kepada mahasantri untuk tidak terlalu disibukkan dengan kegiatan asrama. Tentunya tidak seperti pondok pesantren murni yang memiliki peraturan lebih ketat. Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh saat prosesi wawancara, berikut penuturan beliau.

“Kegiatannya sehari-hari tidak terlalu padat. Kami memberikan kebebasan kepada mahasantri untuk mencari ilmu tidak hanya dari gedung RTMI ini saja. Banyak kok dari mereka yang ikut UKM kampus. Tapi ya kalau sampek nunggak hafalan, maka mereka kena denda. Dendanya sebesar Rp. 5000 rupiah. Setiap item pelanggaran yang dilakukan. Namun, meskipun sudah di denda mereka tetap harus melengkapi tanggungan yang ditinggalkan.”(LN.RMI.03)⁶⁶

⁶⁵ Lailatun Nikmah (Pengasuh RTMI Daqu Malang tahun 2023), Wawancara, Malang: 3 Mei 2023

⁶⁶ Wawancara, Ustadzah Lailatun Nikmah...

Pengaturan waktu yang longgar tersebut, menuntut mahasantri untuk dapat mengatur porsi aktivitas masing-masing. Jika mahasantri memiliki *time management* yang baik maka akan memudahkannya dalam proses penyelesaian tanggungan hafalan dan tugas yang lain tanpa menunda hingga *deadline*. Maka dari itu peneliti memiliki fokus penelitian yang mengangkat masalah prokrastinasi yang sering terjadi di kalangan mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an.

2. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasantri RTMI Daqu yang berjumlah hanya 17 orang. Hal ini dikarenakan adanya seleksi dan kriteria yang cukup ketat dalam penerimaan mahasantri baru. Selain itu, agar pembelajaran tahfidz lebih fokus dan kondusif. Berikut data responden yang telah mengisi angket.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
19	3	17,64%
20	3	17,64%
21	3	17,64%
22	3	17,64%
23	5	29,41%
Total	17	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 mahasantri terdapat 5 kriteria usia yang berbeda, diantaranya, usia 19 tahun 3 responden (17,64%), usia 20 tahun 3 responden (17,64%), usia 21 tahun 3 responden (17,64%), usia 22 tahun 3 responden (17,64%), serta usia 23 tahun 5 responden (29, 41%). Mahasantri berusia 23 tahun memiliki jumlah paling banyak.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Kota

Daerah	Jumlah Responden	Persentase
Bandar Lampung	1	5,88%
Bangka Tengah	1	5,88%
Bangka Selatan	1	5,88%
Blitar	1	5,88%
Bojonegoro	1	5,88%
Cirebon	1	5,88%
Kediri	1	5,88%
Malang	1	5,88%
Padang	1	5,88%
Pangkalan Bun	1	5,88%
Pasuruan	1	5,88%
Sidoarjo	2	11,76%
Solo	1	5,88%
Tuban	3	17,64%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya, 1 responden (5,88%) berasal dari Bandar Lampung, 1 responden (5,88%) dari Bangka Tengah, 1 responden (5,88%) dari Bangka Selatan, 1 responden (5,88%) dari Blitar, 1 responden (5,88%) dari Bojonegoro, 1 responden (5,88%) dari Cirebon, 1 responden (5,88%) dari Kediri, 1 responden (5,88%) dari Malang, 1 responden (5,88%) dari Padang, 1 responden (5,88%) dari Pangkalan Bun, 1 responden (5,88%) dari Pasuruan, 2 responden (11,76%) dari Sidoarjo, 1 responden (5,88%) dari Solo, dan 3 responden (17,64%) dari Tuban.

Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Provinsi

Provinsi	Jumlah Responden	Presentase
Bangka Belitung	2	11,76%
Jawa Barat	1	5,88%
Jawa Tengah	1	5,88%
Jawa Timur	10	58,82%
Kalimantan Tengah	1	5,88%
Lampung	1	5,88%
Sumatra Barat	1	5,88%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden (11, 76%) berasal dari Bangka Belitung, 1 responden (5,88%) dari Jawa Barat, 1 responden (5,88%) dari Jawa Tengah, 10 responden (58,82%) dari Jawa Timur, 1 responden (5,88%) dari Kalimantan Tengah, 1 responden (5,88%) dari Lampung dan 1 responden (5,88%) dari Sumatra Barat. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa mahasiswa mayoritas berasal dari Jawa Timur.

Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Jumlah Responden	Persentase
Poltekkes Kemenkes Malang	1	5,88%
Universitas Brawijaya Malang	2	11,76%
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	13	76,47%
Universitas Islam Raden Rahmat Malang	1	5,88%
Total	17	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1 responden (5,88%) berkuliah di Poltekkes Kemenkes Malang, 2 responden (5,88%) berkuliah di Universitas Brawijaya Malang, 13 responden (82,35%) berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan 1 responden (5,88%) berkuliah di Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Berdasarkan tabel di atas, mayoritas santri RTMI Daarul Qur'an merupakan mahasiswi yang berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.5 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah Responden	Persentase
Biologi	2	11,76%
Fisika	1	5,88%
Gizi	1	5,88%
Hukum Keluarga Islam	1	5,88%
Pendidikan Agama Islam	4	23,52%
Pendidikan Bahasa Arab	3	17,64%
Pendidikan IPS	1	5,88%
Psikologi	1	5,88%
Tadris Matematika	2	11,76%
Teknologi Informasi	1	5,88%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa terdapat 2 responden (11,76%) berkuliah di jurusan Biologi, 1 responden (5,88%) jurusan Fisika, 1 responden (5,88%) jurusan Gizi, 1 responden (5,88%) jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), 4 responden (23,52%) jurusan Pendidikan Agama Islam, 3 responden (17,64%) jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 1 Responden (5,88%) jurusan Pendidikan IPS, 1 responden (5,88%) jurusan Psikologi, 2 responden (11,76%) jurusan

Tadris Matematika, serta 1 responden (5,88%) jurusan Teknologi Informasi.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Hafalan

Jumlah Hafalan	Jumlah Responden	Persentase
6 Juz	1	5,88%
8 Juz	1	5,88%
11 Juz	1	5,88%
12 Juz	1	5,88%
13 Juz	1	5,88%
19 Juz	1	5,88%
20 Juz	3	17,64%
22 Juz	1	5,88%
29 Juz	1	5,88%
30 Juz	6	35,29%
Total	17	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden (5,88%) memiliki jumlah hafalan 6 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki jumlah hafalan 8 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 11 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 12 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 13 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 19 Juz, 3 responden (17,64%) memiliki hafalan 20 Juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 22 juz, 1 responden (5,88%) memiliki hafalan 29 Juz, dan 6 responden (35,29%) memiliki total hafalan 30 Juz.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Teknik uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *logic validity*, dimana validasi dilakukan oleh komite ahli pada

penelitian ini. Komite ahli pada penelitian ini adalah dosen pembimbing. Berikut instrumen yang telah dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Tabel Instrumen Manajemen Waktu yang Tervalidasi

No.	Pernyataan
1.	Saya selalu menyusun daftar kegiatan/tugas yang harus dikerjakan sehari-hari (<i>to do list</i>).
2.	Saya memiliki tujuan yang jelas saat mengerjakan kegiatan tersebut.
3.	Saya memiliki tujuan yang jelas dari kegiatan di waktu luang yang saya lakukan
4.	Saya terbiasa menggunakan waktu untuk kegiatan yang saya anggap penting (prioritas)
5.	Saya sering bingung dalam menentukan tugas yang harus diutamakan/dikerjakan terlebih dahulu.
6.	Ketika ada waktu luang, sering saya gunakan untuk kegiatan yang tidak penting/tidak mendesak.
7.	Saya selalu mendahulukan tugas yang paling dekat dengan deadline
8.	Saya terbiasa membagi waktu antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya
9.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan segera
10.	Saya tidak menunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas
11.	Saya melakukan aktivitas dengan fleksibel tanpa terikat skala prioritas
12.	Saya sering menunda tugas yang prioritas demi pekerjaan yang lebih menyenangkan
13.	Saya sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
14.	Saya menyelesaikan kegiatan dan tugas-tugas dengan teratur
15.	Saya adalah orang yang disiplin terhadap waktu
16.	Saya mampu mengatur waktu kegiatan sehari-hari dengan baik
17.	Saya tidak mengubah daftar kegiatan (<i>to do list</i>) jika tidak

	dengan alasan yang jelas
18.	Saya hanya akan mengerjakan sesuatu yang saya suka
19.	Saya kurang disiplin dalam mengerjakan tugas/tanggungjawab.
20.	Saya sering tidak mampu mencapai target yang saya buat

Tabel 4.8 Tabel Instrumen Prokrastinasi Hafalan yang Tervalidasi

No.	Pernyataan
1.	Saya mengetahui jika waktu terakhir penyeteroran hafalan adalah Hari Jum'at
2.	Saya memiliki alasan mengapa melakukan penundaan setoran hafalan
3.	Saya mengetahui jika menunda penyeteroran hafalan akan memberatkan diri dikemudian hari
4.	Saya sering menunda membuat hafalan karena ada hal lain yang ingin saya kerjakan terlebih dahulu meski tidak mendesak
5.	Saya menunda hafalan Al-Qur'an hingga mendekati <i>deadline</i> karena ingin <i>refreshing</i> terlebih dahulu
6.	Saya menunggu <i>mood</i> yang baik untuk benar-benar siap menghafal Al-Qur'an
7.	Saya selalu makan, minum dan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an
8.	Saya mencari waktu yang benar-benar luang untuk menghafalkan Al-Qur'an
9.	Saya selalu mengatur durasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
10.	Saya terbiasa menghafal Al-Qur'an sambil melakukan aktivitas yang lain
11.	Saya memiliki target pribadi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an
12.	Saya mampu melampaui target yang sudah saya tetapkan

13.	Saya mampu berkonsentrasi dengan baik saat menghafal Al-Qur'an
14.	Saya sering menunda hafalan Al-Qur'an hingga tidak selesai tepat waktu
15.	Saya memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an tapi sering tidak menyelesaikannya.
16.	Saya tidak pernah menghafal Al-Qur'an sambil melakukan kegiatan lain
17.	Saya mendahulukan menghafal Al-Qur'an sebelum melakukan aktivitas lain
18.	Saya menunda aktivitas lain hingga saya menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an.
19.	Saya cepat bosan saat menghafal Al-Qur'an
20.	Saya menghafal Al-Qur'an sambil beraktivitas

Item pernyataan dari kedua variabel yang telah tervalidasi tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari koresponden melalui *google forms*.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan data melalui pengisian *google form* oleh koresponden, maka dilakukan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut hasil dari proses uji reliabilitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Manajemen Waktu	0.779	Reliabel
Prokrastinasi Hafalan Mahasantri	0.646	Reliabel

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* yang telah diperoleh peneliti, dimana variabel X (manajemen waktu) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,779 dan pada variabel Y (prokrastinasi hafalan mahasantri) sebesar 0,646 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif variabel penelitian akan dilakukan dengan dua cara, yakni hipotetik dan empirik. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan skor (Azwar, 2013):⁶⁷

Tabel 4.10 Rumus Perhitungan Skor Hipotetik

Skor Hipotetik	Rumus
Skor minimum	skor item terendah x jumlah item
Skor maksimum	skor item tertinggi x jumlah item
Mean Hipotetik	$\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standar Deviasi	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Pada perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*, berikut merupakan hasil perbandingan skor hipotetik yang telah dihitung oleh peneliti.

Tabel 4.11 Hasil Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Manajemen Waktu	Skor Minimum	20	50
	Skor Maksimum	100	81
	Mean	60	68.24
	Std. Deviasi	16	9.666
Prokrastinasi	Skor Minimum	20	54
	Skor Maksimum	100	83

⁶⁷ Akhmad Nazili, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang." 50

	Mean	60	68.88
	Std. Deviasi	16	8.184

Dari tabel hasil skor hipotetik dan empirik di atas, dapat diketahui bahwa pada skor hipotetik manajemen waktu memiliki skor minimum sebesar 20, skor maksimum sebesar 100, mean sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 16. Sedangkan skor hipotetik prokrastinasi hafalan memiliki skor minimum sebesar 20, skor maksimum 100, mean sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 16. Untuk skor empirik variabel manajemen waktu memiliki skor minimum 50, skor maksimum 81, mean 68.24 dan standar deviasi sebesar 9.666. Sedangkan untuk skor empirik variabel prokrastinasi hafalan memiliki skor minimum sebesar 54, skor maksimum 83, mean sebesar 68.88 dan standar deviasi sebesar 8.184. Setelah dilakukan perbandingan antara skor hipotetik dengan skor empirik, langkah selanjutnya adalah melakukan kategorisasi terhadap masing-masing variabel dengan cara menggolongkan responden menjadi beberapa kategori.⁶⁸

Tabel 4.12 Norma Kategorisasi Responden Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$

Keterangan:

μ : Mean hipotetik

σ : Standar deviasi

X : Skor responden

Berdasarkan skor mean (μ) dan standar deviasi (σ), hasil penormaan skor hipotetik yang diperoleh adalah sebagai berikut.

⁶⁸ Muallifatul Ma'rifah, "Pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)." 68

Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Daerah Keputusan	Responden	Presentase
Manajemen Waktu	Rendah	$X < (44)$	0	0%
	Sedang	$(44) \leq X < (76)$	13	76.5 %
	Tinggi	$X \geq (76)$	4	23.5%
Prokrastinasi Hafalan	Rendah	$X < (44)$	0	0%
	Sedang	$(44) \leq X < (76)$	14	82.4%
	Tinggi	$X \geq (76)$	3	17.6%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel memiliki 3 kategori responden, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Variabel manajemen waktu memiliki responden kategori rendah sejumlah 0 responden (0%), kategori sedang 13 responden (76.5%), dan kategori tinggi 4 responden (23.5%). Sedangkan untuk variabel prokrastinasi hafalan memiliki responden kategori rendah sejumlah 0 responden (0%), kategori sedang 14 responden (82.4%), dan kategori tinggi 3 responden (17.6%).

4. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataukah tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti akan menggunakan metode uji *kolmogorov Smironov* dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 dengan taraf signifikansi 0.05. Untuk dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai berdistribusi normal.

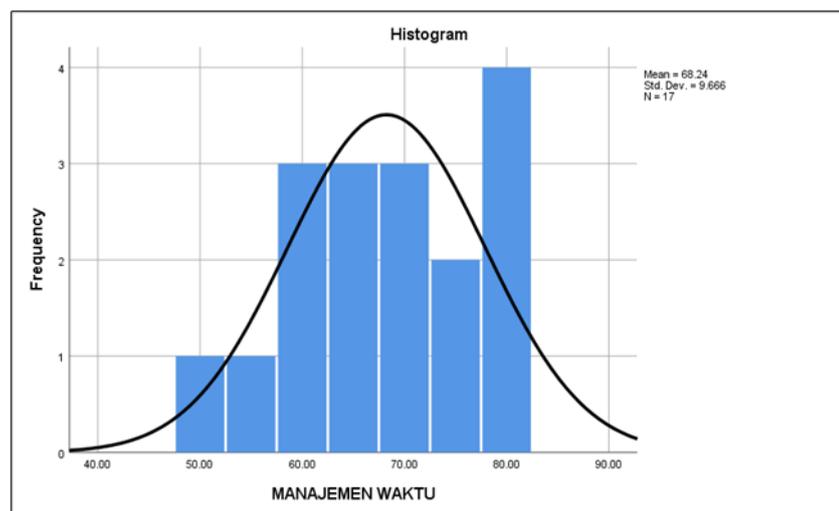
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tidak berdistribusi normal

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Manajemen Waktu	0.200	Normal
Prokrastinasi Hafalan	0.200	Normal

Dari tabel hasil uji normalitas peneliti mendapatkan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0.20. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi, maka kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal, yakni nilai signifikansi variabel manajemen waktu $0.200 > 0.05$ dan nilai signifikansi variabel prokrastinasi hafalan $0.200 > 0.05$. Berikut ini bentuk histogram uji normalitas variabel manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan.

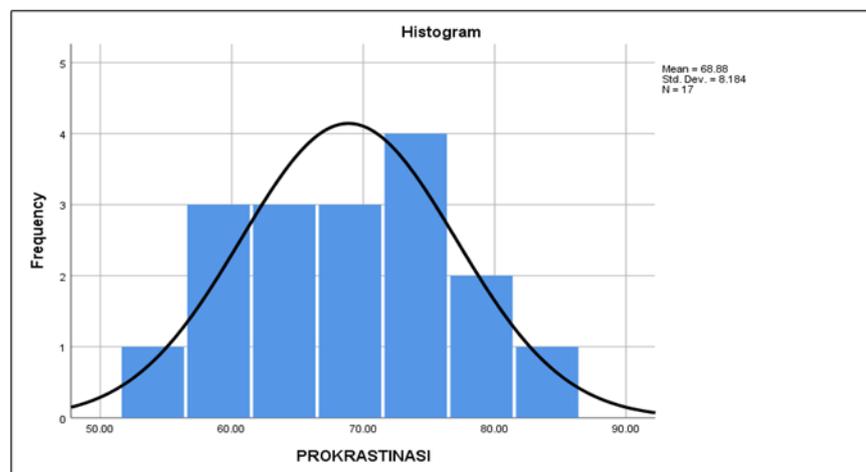
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Manajemen Waktu



Data yang terdistribusi normal adalah data yang ketika digambarkan pada histogram berada tidak jauh dari kurva normal atau garis lengkung berbentuk lonceng. Sedangkan fungsi dari adanya histogram adalah untuk memberikan informasi dan

gambaran mengenai sebaran data dan pemusatan data. Pada gambar 4.1 yang merupakan histogram dari variabel manajemen waktu, dapat diketahui bahwa bahwa interval pertama hingga terakhir berada tidak jauh dari kurva normal serta terapat beberapa data yang melampaui kurva normal, hal ini dapat diartikan bahwa data populasi terdistribusi dengan normal. Berikutnya adalah gambar histogram dari variabel prokrastinasi hafalan.

Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri



Berdasarkan gambar 4.2 yang merupakan histogram dari variabel prokrastinasi hafalan, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena seluruh data berada di dalam atau tidak jauh beda dari kurva normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terdiri atas variabel bebas dan terikat memiliki sebaran data yang 'linear' ataukah 'tidak linear' secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 maka variabel X dan Y dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

- b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 maka variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas

Signifikansi	Keterangan
0.372	Memiliki hubungan linear

Dari perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.0, *output* menunjukkan *sig. deviation from linearity*-nya adalah 0.372 yang berarti nilai tersebut >0.05 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan memiliki hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Pearson's Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X dan Y yang disebut koefisien korelasi (r). Dari uji inilah nantinya akan diketahui, apakah hubungan antar dua variabel tersebut cukup erat, sedang atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Perhitungan uji analisis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi, sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki korelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak memiliki korelasi.

Pedoman derajat hubungan, sebagai berikut.

- a) Nilai *Pearson correlation* 0.00 s/d 0.20 = tidak ada korelasi
- b) Nilai *Pearson correlation* 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah
- c) Nilai *Pearson correlation* 0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang
- d) Nilai *Pearson correlation* 0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat
- e) Nilai *Pearson correlation* 0.81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi

		Manajemen Waktu	Prokrastinasi
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	.693**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	17	17
Prokrastinasi	Pearson Correlation	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0.002 dan nilai *pearson correlation* 0.693. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi $<0,05$, maka dinyatakan variabel manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan memiliki korelasi/hubungan dan korelasi yang muncul antara variabel manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan, dikategorikan sebagai korelasi kuat dan termasuk korelasi positif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan positif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang. Hal ini dilihat dari hasil uji analisis korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ yang berarti kedua variabel memiliki hubungan. Sedangkan untuk nilai korelasinya sendiri berada pada jenis korelasi positif dengan nilai sebesar 0,693 yang berarti jika manajemen waktu mahasantri tinggi, maka prokrastinasi yang dilakukan juga akan semakin tinggi.

Tabel 5.1 Tabel Analisis Hasil Uji Korelasi

	Korelasi antara X dan Y (ada/ Tidak ada)	Tingkat Korelasi	Jenis Korelasi
Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-	0.002 < 0.05 (Menurut dasar pengambilan keputusan uji korelasi, jika nilai sig. < 0.05, maka kedua variabel dinyatakan memiliki	0,693 (Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai yang berada diantara 0.61 s/d 0.80 diartikan sebagai korelasi kuat.	Korelasi ada 2 jenis, yakni korelasi positif dan negatif. ⁶⁹ Pada uji korelasi pearson, hasil menunjukkan nilai 0.693, tanpa ada tanda

⁶⁹ Hasan Iqbal dan Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 48.

Qur'an	korelasi.	(-) minus, ini berarti korelasi yang timbul antara X dan Y, adalah korelasi positif.
---------------	------------------	---

Hasil dari uji korelasi menggunakan *Correlation Pearson Product Moment* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berdasarkan pengambilan keputusan, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi. Sedangkan nilai korelasinya sendiri berada pada nilai 0,693 yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan. Karena nilai tersebut adalah nilai positif (+), sehingga dapat diartikan hubungan antara kedua variabel adalah hubungan positif. Artinya, jika manajemen waktu seseorang itu tinggi, maka prokrastinasi yang ia lakukan juga akan tinggi.

Beberapa hal yang menyebabkan fenomena seseorang memiliki manajemen waktu yang baik, namun tetap melakukan prokrastinasi karena adanya efikasi diri yang baik, sehingga ia memiliki keyakinan yang tinggi untuk bisa menyelesaikan hafalan di ambang *deadline*. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada pribadinya bahwa ia pasti mampu mencapai/mewujudkan apa yang telah ia targetkan.⁷⁰ Jika dikaitkan dengan hafalan Al-Qur'an maka efikasi diri adalah sebuah keyakinan diri mampu memenuhi target setoran meski diawali dengan melakukan prokrastinasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan, manajemen waktu memang memiliki hubungan terhadap prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa, namun prokrastinasi mahasiswa cenderung pada kategori prokrastinasi aktif, dimana mereka melakukan penundaan namun tetap berhasil memenuhi target setoran. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Nazili (2021) dengan judul penelitian Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an

⁷⁰ Asriana Kibtiyah, Efikasi Diri Akademik (Banyumas: CV. Amerta Media, 2021).

Kota Malang, dimana hasil menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel yang berarti ketika mahasiswa memiliki regulasi diri yang baik, prokrastinasi yang dilakukan semakin tinggi.⁷¹

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel manajemen waktu dan prokrastinasi, hasil dari penelitian ini memiliki perbedaan. Contohnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nina Rismawati, IGAA Sherlyna, dan I Gede Wirajaya (2019) dengan judul penelitian Hubungan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII STIKES Bina Usada Bali dimana hasil dari uji korelasi yang menggunakan *Kendall's Tau* memperoleh nilai sebesar -0,233 yang berarti adanya korelasi negatif antara variabel X dan Y, dimana semakin baik pengaturan waktu mahasiswa maka prokrastinasi yang dilakukan akan semakin kecil.⁷²

Menurut pakar Psikologi, Bruno Bettelheim, prokrastinasi terbagi dalam 4 bentuk, yakni penundaan fungsional atau penundaan yang dilakukan karena ada tujuan yang jelas, penundaan disfungsi yang berarti penundaan tanpa alasan yang jelas, penundaan jangka pendek atau penundaan dengan jangka waktu yang relatif pendek, serta penundaan kronis, yakni perilaku menunda yang telah menjadi kebiasaan akut seseorang hingga sulit dihilangkan.⁷³

Pada dasarnya perilaku menunda-nunda yang sering dipandang buruk, padahal tidak sepenuhnya hal itu benar. Terdapat penundaan yang dilakukan karena alasan yang jelas dan mengutamakan aktifitas yang dianggap *urgent*. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang mengarah kepada perilaku prokrastinasi mahasiswa tipe penundaan fungsional. Dimana mahasiswa dalam aktivitasnya telah memiliki pengaturan waktu yang baik, namun terdapat tugas-tugas yang lebih

⁷¹ Akhmad Nazili, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang."

⁷² I Gede Wirajaya Nina Rismawati, IGAA Sherlyna Prihandhani, "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII STIKES Bina Usada Bali," *Jurnal STIKES Bina Usada Bali*, 2019.

⁷³ Putri Santri, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Dan Implikasi Terhadap Layanan BK," *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, 21.

mendesak pada waktu yang tidak terduga. Sehingga mahasiswa akan cenderung mendahulukan tugas tersebut, dan melakukan penundaan sementara pada aktivitas yang telah dirancang sebelumnya.

Tabel 5.2 Hasil Total Poin Per-item Jawaban Responden Variabel X (Manajemen Waktu)

Kode Soal	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Hasil Total	58	66	60	71	41	51	73	72	60	64
Persentase	5 %	5.68 %	5.42 %	6.12 %	3.53 %	4.39 %	6.29 %	6.20 %	5.42 %	5.51 %

X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
37	54	56	65	61	67	66	41	50	47
3.18 %	4.65 %	4.82 %	5.60 %	5.25 %	5.77 %	5.68 %	3.53 %	4.31 %	4.05 %

B

erdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai setiap kode pernyataan angket berbeda beda. Kode pernyataan X7 dengan total poin 73 (6.14%) menjadi total poin tertinggi diantara pernyataan yang lainnya. Kode X7 berisi pernyataan “Saya selalu mendahulukan tugas yang paling dekat dengan *deadline*” hal ini menjadi bukti penguat adanya korelasi positif bagi hubungan manajemen waktu dan prokrastinasi hafalan, karena ketika responden telah memiliki manajemen waktu yang baik dan terencana dari jauh-jauh hari menjadi tertunda akibat tugas/aktivitas yang dianggap lebih *urgent* dan lebih mendekati *deadline*.

Tabel 5.3 Hasil Total Poin Per-item Jawaban Responden Variabel Y (Prokrastinasi Hafalan)

Kode	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
Total	79	63	77	54	59	57	59	63	41
%	6.74 %	5.38 %	6.57 %	4.61 %	5.03 %	4.86 %	5.03 %	5.38 %	3.50 %

Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
51	72	59	62	56	54	53	54	52	51	55

4.35	6.14	5.03	5.29	4.78	4.61	4.52	4.61	4.44	4.35	4.69
%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Menurut Choi & Moran (2009) dalam jurnalnya *Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale* menyebutkan bahwa terdapat setidaknya dua jenis prokrastinasi, yakni prokrastinasi aktif dan prokrastinasi pasif. Prokrastinasi aktif atau *active procrastination* adalah kebiasaan menunda melakukan sesuatu dengan sengaja namun individu tersebut tetap mampu menyelesaikan target dengan baik.⁷⁴ Pada tabel 4.14 data menyebutkan bahwa kode pernyataan Y1 memiliki nilai total tertinggi diantara yang lainnya, dengan skor total 79 (6.74%). Kode Y1 berisi pernyataan “Saya mengetahui jika waktu terakhir penyeteran hafalan adalah Hari Jum’at”. Responden sadar jika waktu terakhir penyeteran hafalan dalam 1 pekan adalah Hari Jum’at dan cenderung menyeterkan seluruh hafalan (5 halaman) pada hari terakhir penyeteran. Meskipun hafalan dapat dicicil setiap harinya 1 halaman, namun responden lebih sering menyengaja menunda penyeteran demi melakukan aktivitas/tugas yang dianggap lebih *urgent* pada saat tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kategori prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur’an adalah prokrastinasi aktif atau *active procrastination*.

Kecenderungan responden melakukan penundaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek menunda-nunda memulai dan menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur’an. Penundaan itu dilakukan atas dasar kesadaran pribadi mengenai tenggat waktu untuk penyeteran hafalan. Responden mengetahui lama waktu yang ia perlukan untuk menyelesaikan seluruh target hafalan dalam 1 pekan tersebut meskipun mereka melakukan penundaan. Bagi responden yang memiliki prokrastinasi tinggi dan bersamaan dengan kemampuan manajemen waktu yang baik ia cenderung mendahulukan kegiatan lain yang lebih

⁷⁴ Jin Nam Choi dan Sarah V. Moran, “Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale.”

urgent dibandingkan penyetoran hafalan. Maka ia menunda hingga hari terkahir, yakni Hari Jum'at. Namun, ia tetap dapat menyelesaikan target dengan baik.

Kedua, aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan poin pertama, prokrastinator aktif cenderung terlambat dalam menghafal Al-Qur'an, perbedaannya pada poin kedua ini adalah adanya keinginan responden mempersiapkan diri berlebihan sebelum menghafalkan Al-Qur'an, seperti memastikan bahwa pekerjaan lain yang lebih *urgent* telah ia kerjakan terlebih dahulu menyebabkan waktu untuk mulai menghafal Al-Qur'an tertunda.

Ketiga adalah kesenjangan waktu antara rencana menghafal dan kinerja aktual. Rencana menghafal yang telah disusun dengan baik melalui *to do list* atau skala prioritas tidak selalu gagal. Tercatat bahwa responden terkadang menyelesaikan hafalan tepat waktu tanpa adanya penundaan hingga melampaui hari yang telah ditentukan. Meskipun seringkali terjadi penundaan di awal pekan, namun hal itu tidak menjadikan manajemen waktu yang telah dibuat tidak terlaksana sama sekali.

Keempat adalah kebiasaan melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan. Responden menyatakan bahwa penundaan tidak banyak terjadi akibat melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat. Namun memang karena mereka memiliki manajemen waktu berdasarkan skala prioritas sehingga mengetahui aktivitas yang *urgent* dengan yang dapat ditunda sementara waktu.

Manajemen waktu adalah upaya pengelolaan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk aktivitas yang bermanfaat melalui berbagai tahapan, seperti perencanaan kegiatan, penyusunan skala prioritas, mengontrol waktu dan menjauhi perilaku prokrastinasi. Menurut Macan terdapat beberapa aspek yang mendasari manajemen waktu, pertama, penetapan tujuan dan prioritas. Pada tahap ini responden melakukan analisa terhadap aktivitas yang akan

dilakukan, apakah tujuan dari aktivitas tersebut serta seberapa prioritaskah aktivitas tersebut. Analisa yang dilakukan tidak sepenuhnya menyisakan aktivitas yang menyita banyak konsentrasi, namun responden mengatur waktu untuk dapat tetap beristirahat dengan baik, meskipun terkadang tidak sepenuhnya detail dalam membuat skala prioritas.

Kedua, responden akan mulai membuat daftar aktivitas yang akan dilakukan dan menentukan durasi waktu untuk menyelesaikan aktivitas tersebut. Terkadang apa yang direncanakan tidak selalu terlaksana sesuai dengan tenggat waktu. Sikap dinamis dan fleksibel dalam mengatur waktu merupakan keahlian yang sangat diperlukan agar waktu bisa lebih efisien. Demikianlah tujuan dari adanya pengaturan waktu, agar seseorang tetap berada pada jalur yang tepat ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari.

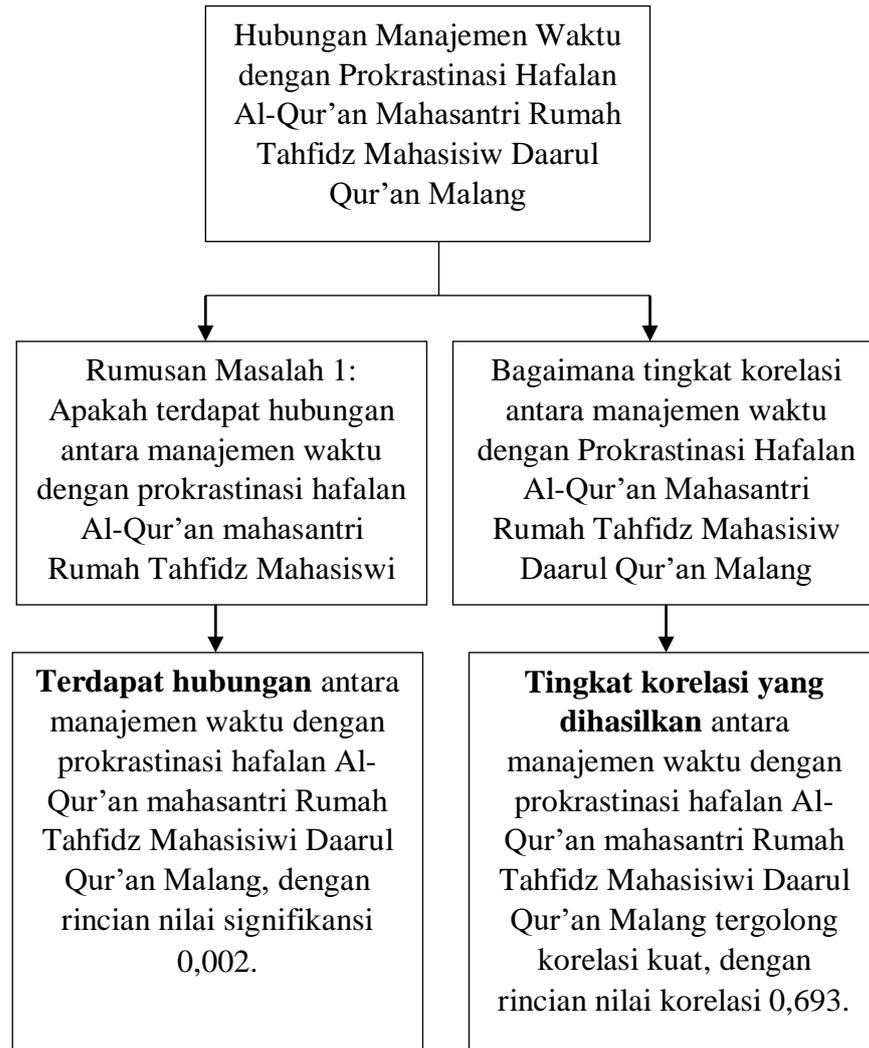
Ketiga, Melakukan preferensi terhadap pengorganisasian. Segala aktivitas yang telah dikategorikan *urgent* atau memiliki *deadline* yang mendesak maka akan dikerjakan terlebih dahulu hingga seluruhnya terselesaikan dengan baik. Namun responden menyatakan bahwa beberapa kali membuat setoran hafalan sambil melakukan aktivitas yang lain. Hal ini tentu saja dapat menghambat selesainya pekerjaan tepat waktu. Maka opsi yang mereka lakukan jika waktu penyetoran hafalan dan tugas-tugas yang lain memiliki *deadline* yang hampir bersamaan adalah merelakan sebagian waktu istirahat untuk membuat hafalan.

B. Analisis Tingkat Korelasi antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel Manajemen Waktu dengan variabel Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat korelasi antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan, dilakukanlah uji korelasi *pearson product moment* hingga didapatkan hasil 0.693 yang menurut dasar pemngambilan keputusan berarti korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah korelasi kuat.

Gambar 5.1 Temuan Penelitian



Korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel manajemen waktu dan prokrastinasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adeniyi Adewale Ojo (2019) yang menyebutkan salah satu dari faktor terjadinya prokrastinasi pada seseorang adalah adanya problem pada pengaturan waktu mereka. Namun pada jurnalnya yang berjudul *The*

Impact Of Procrastination on Students Academic Performance in Secondary Schools menjeaskan bahwa *time management* atau pengaturan waktu bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Beberapa penyebab lain yang menjadi penyebab prokrastinasi adalah *forgetting* atau sengaja melupakan tugas, kurangnya motivasi seseorang terhadap tujuan dari tugas yang dikerjakan, tidak adanya konsekuensi jika terjadi pelanggaran, terlalu *perfectionist* dan takut akan kegagalan, dan manajemen waktu yang kurang tepat.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RTMI Daqu Malang, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, telah melalui uji hipotesis menggunakan uji *korelasi Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai signifikansi $0.02 < 0.05$ dan nilai *pearson corellation* sebesar 0.693. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a atau hipotesis alternative yang menyatakan bahwa ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an, diterima. Sedangkan H_o yang menyatakan tidak adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan, ditolak.

2. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25 *for windows* tingkat korelasi yang muncul setelah diuji menggunakan uji korelasi *pearson product moment* adalah korelasi kuat dengan rincian nilai sebesar 0.693. Nilai korelasi tersebut menyatakan adanya hubungan positif yang terbentuk antara manajemen waktu dengan prokrastinasi hafalan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Berikut saran dari peneliti:

1. Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Meningkatkan dan mempelajari kembali cara-cara meningkatkan produktifitas tanpa prokrastinasi melalui pengaturan waktu yang baik. Dapat dilakukan dengan mengikuti konseling, belajar dari berbagai platform yang dapat diakses secara gratis dan diharapkan kedepannya mampu mengurangi tingkat prokrastinasi yang dilakukan.

2. Lembaga Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang

Pengaturan waktu yang baik sangat diperlukan pada setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada santri yang dalam proses menghafal Al-Qur'an namun juga merangkap menjadi mahasiswa. Sehingga akan lebih baik jika program dan penjadwalan kegiatan yang baik dapat lebih di terencana demi menghindarkan mahasantri dari kegiatan yang hanya mengutamakan tugas-tugas selain menghafal. Serta, kembali memberikan motivasi dan pembaharuan niat atau *tajdidun niat* agar mahasantri lebih semangat salam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *My Habits Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan* (Guepedia, 2021)
- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murojaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)
- Adam, Brian. *Seni Mengelola Waktu* (Sleman: Bright Publisher, 2022)
- Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021)
- Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014)
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an (Rahasia Hafal Al-Qur'an Dengan Metode Belajar Paling Modern)* (Solo: AQWAM, 2019)
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin 'Ied. *Syarah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005)
- Ana Karla Silva Soares dkk, 'Academic Procrastination Has a Significant Influence on Students' Lives, Being Related to Several Relevant Variables, Such as Lower Self-Esteem, Higher Levels of Academic Anxiety, and Fear of Failure.', *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40 (5) (2022)
- An-Nawawi, Al-Hafidz Imam, *Kemuliaan Ahlil Qur'an: Pembaca, Penghafal, Pengajar Dan Pelajarnya* (Daarul Abidin Publisher, 2020)
- Atsari, Muslim. 'Ahlul-Qur'an Adalah Keluarga Allah', *Artikel Pondok Pesantren Ibnu Abbas As-Salafy* (<https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/>, 2021)
- Ayomi, Ginas. 'Mengenal Non-Probability Sampling Dalam Teknik Pengambilan Sampel' (Malang, 2021), p. 1 https://lab_adrk.ub.ac.id/id/mengenal-non-probability-sampling-dalam-teknik-pengambilan-sampel/
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi dan E., *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2014)
- Balamurugan. M, 'Structure Of Student Time Management Scale (STMS)', *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, Vol. 8 (2013)
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Choi, Jin Nam dan Sarah V. Moran, 'Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale', *The Journal of Social Psychology*, 2009.

- Fadli, Roni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021)
- Gafur, Harun. *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015)
- Ghufron, M. Nur. 'Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Diri Dalam Belajar', *Journal IAIN Kudus*, 2020.
- Hidayat, Aziz Alimul, *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas-Reabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)
- Indra, I Made dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Sleman: Penerbit DEEPUBLISH, 2019)
- Jannah, Aulia, 'Hubungan Management Waktu Dengan Komitmen Organisasi Anggota Rancana Pandega Pramuka Di Banda Aceh', *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.
- Kemdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring'
- Khaliq, Syaikh Abdurrahman bin Abdul *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, 2021
- Kibtiyah, Asriana. *Efikasi Diri Akademik* (Banyumas: CV. Amerta Media, 2021).
- Macan, Therese Hoff. 'Time Management: Test of a Process Model', *Journal of Applied Psychology*, Vol. 79 No (1994).
- Ma'rifah, Muallifatul. *Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswa (RTMI) Daarul Qur'an Malang)*, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022
- Muliani, Suci. 'Pengaruh Self Monitoring Terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.
- Nazili, Akhmad, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang', *Skripsi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*, 2021.
- Ojo, Adeniyi Adewale, 'The Impact Of Procrastination On Students Academic Performance In Secondary Schools', *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol. 5 No. (2019).
- Sakinah, Nurul, 'Pengaruh Penerapan Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Didik Di TK Bonto Manrannu Makassar', *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2021.
- Santoso, Imam dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

(Tangerang: Indigo Media, 2021)

Sodik, Sandu Siyoto dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Solomon, Laura J. and Esther D. Rothblum, 'Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates', *Journal of Conseling Psychology*, 81 (1984)

Tim Kompas.com, 'Pengacau Manajemen Waktu' (Kompas.com, 2012), p. 1 [https://lifestyle.kompas.com/read/2012/12/12/09371441/~Karir~Dunia Kerja](https://lifestyle.kompas.com/read/2012/12/12/09371441/~Karir~Dunia%20Kerja)

Tuasikal, Muhammad Abduh. 'Meninggalkan Hal Yang Tidak Bermanfaat', *Rumaysho*, 2012, p. 1 <https://rumaysho.com/2322-meninggalkan-hal-yang-tidak-bermanfaat.html>

Tuasikal, R. F dan B. Patria, 'Role Of Social Support And Self-Concept Clarity As Predictors On Thesis Writing Procrastination', *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 3 (2019).

Wardah, Luluul dan Ahmad Munir, '*Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an*', *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2018

Wirajaya, I Gede. Nina Rismawati, IGAA Sherlyna Prihandhani, "*Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angaktan VIII STIKES Bina Usada Bali*," *Jurnal STIKES Bina Usada Bali*, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

13	30 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	1. BAB V dianalisis kembali hasil narasi yang telah dibuat. 2. BAB V ditambahkan bagian temuan atau hasil dari penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
----	--------------	-------------------	---	--------------------	--------------------

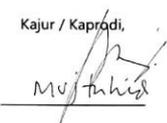
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M. Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran II: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

nomor : 686/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
 sifat : Penting
 lampiran : -
 jenis : **Izin Penelitian**

16 Maret 2023

Kepada
 Yth. Kepala RTMI Daarul Qur'an Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rosyida Putri Amila
 NIM : 19110086
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Quran Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Quran Malang**
 Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIM. 19730823 200003 1 002

Temporibus :
 . Yth. Ketua Program Studi PAI
 . Arsip

Lampiran III: Logic Validaty

LEMBAR VALIDASI PANDUAN KUESIONER

“Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur’an Malang”

Validator : Mujtahid, M. Ag
 NIP : 19750152005011001
 Keahlian : Pengajaran Pendidikan Agama Islam
 Contoh : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Tanggal Validasi : 17 Maret 2023

A. Pendahuluan

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dari (Bapak/Ibu) validator terhadap instrumen penelitian yang saya gunakan. Setiap umpan balik dan saran sangat penting untuk meningkatkan kualitas instrumen. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dalam penelitian saya.

B. Panduan

Pada bagian ini, mohon beri skor pada setiap item dengan tanda (√) pada kolom di bawah ini.

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Rata-rata
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat Sesuai

C. Rubrik Penilaian

1. Manajemen Waktu

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1.	Penetapan tujuan dan prioritas	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta membuat 	1. Saya selalu menyusun daftar kegiatan/tugas yang harus dikerjakan sehari-hari (<i>to do list</i>).					

		skala prioritas, mulai dari pekerjaan atau tugas yang paling penting.	2. Saya memiliki tujuan yang jelas saat mengerjakan kegiatan tersebut					
			3. Saya memiliki tujuan yang jelas dari kegiatan di waktu luang yang saya lakukan					
			4. Saya terbiasa menggunakan waktu untuk kegiatan yang saya anggap penting (prioritas)					
			5. Saya sering bingung dalam menentukan tugas yang harus diutamakan/dikerjakan terlebih dahulu					
			6. Ketika ada waktu luang, sering saya gunakan untuk kegiatan yang tidak penting/tidak mendesak.					
2.	Teknik manajemen waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar dan perencanaan program kegiatan dan tugas • Melakukan 	7. Saya selalu mendahulukan tugas yang paling dekat dengan <i>deadline</i>					
			8. Saya terbiasa membagi waktu antara kegiatan satu dengan					

		seluruh pekerjaan dengan terorganisir	kegiatan lainnya						
		• Mengerjakan pekerjaan tanpa menunda dan diselesaikan tepat waktu	9. Saya selalu mengerjakan tugas dengan segera						
			10. Saya tidak menunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas						
			11. Saya melakukan aktivitas dengan fleksibel tanpa terikat skala prioritas						
			12. Saya sering menunda tugas yang prioritas demi pekerjaan yang lebih menyenangkan						
			13. Saya sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas						
3.	Preferensi terhadap pengorganisasian	• Melaksanakan kegiatan secara teratur	14. Saya menyelesaikan kegiatan dan tugas-tugas dengan teratur						
		• Disiplin dan tidak merusak kegiatan yang telah disusun	15. Saya adalah orang yang disiplin terhadap waktu						
		• Berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	16. Saya mampu mengatur waktu kegiatan sehari-hari dengan baik						
			17. Saya tidak mengubah daftar kegiatan (<i>to do list</i>) jika tidak dengan alasan yang jelas						

			18. Saya hanya akan mengerjakan sesuatu yang saya suka					
			19. Saya kurang disiplin dalam mengerjakan tugas/tanggungjawab.					
			20. Saya sering tidak mampu mencapai target yang saya buat					

Malang, Maret 2023
Dosen Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750152005011001

2. Prokrastinasi Hafalan

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1.	Menunda-nunda memulai dan menyelesaikan tugas menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Menunda memulai pengerjaan tugas meski mengetahui tugas harus segera diselesaikan • Menunda penyelesaian tugas dengan segera meski mengetahui bahwa tugas sudah mendekati akhir pengumpulan 	1. Saya mengetahui jika waktu terakhir penyetoran hafalan adalah Hari Jum'at.					
			2. Saya memiliki alasan mengapa melakukan penundaan setoran hafalan					
			3. Saya mengetahui jika menunda penyetoran hafalan akan memberatkan diri dikemudian hari					
			4. Saya sering menunda membuat hafalan karena ada hal lain yang ingin saya kerjakan terlebih dahulu meski tidak mendesak					
			5. Saya menunda hafalan Al-Qur'an hingga mendekati <i>deadline</i> karena ingin <i>refreshing</i> terlebih					

			dahulu					
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri secara berlebihan, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an • Menghafal Al-Qur'an tanpa mengatur waktu batasannya dengan baik • Banyak melakukan hal-hal yang tidak perlu 	<p>6. Saya menunggu <i>mood</i> yang baik untuk benar-benar siap menghafal Al-Qur'an</p> <p>7. Saya selalu makan, minum dan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an</p> <p>8. Saya mencari waktu yang benar-benar luang untuk menghafalkan Al-Qur'an</p> <p>9. Saya selalu mengatur durasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an.</p> <p>10. Saya terbiasa menghafal Al-Qur'an sambil melakukan aktivitas yang lain</p>					

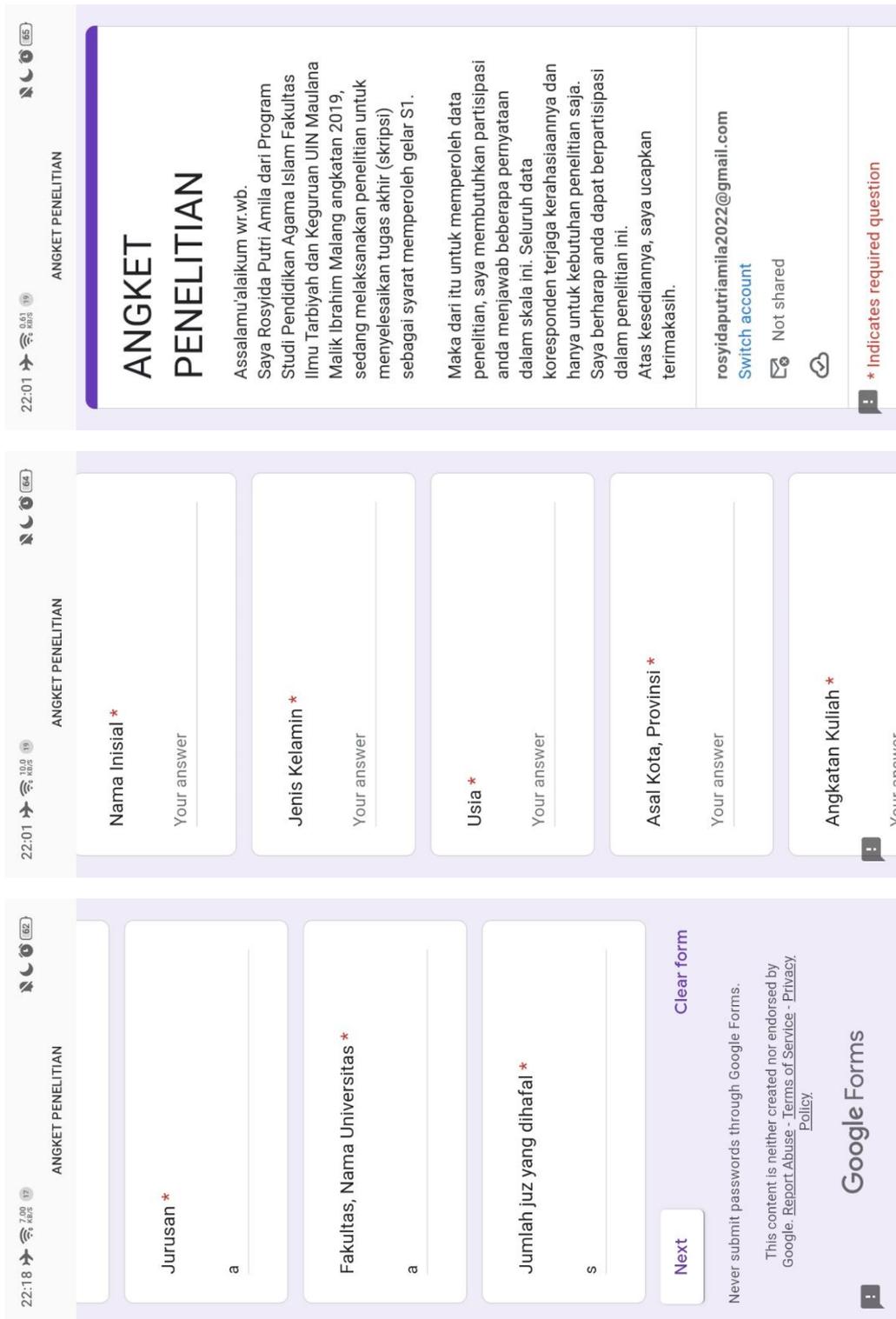
3.	Kesenjangan waktu antara rencana menghafal dan kinerja aktual	<ul style="list-style-type: none"> • Gagal mencapai deadline yang telah ditetapkan • Berencana menghafal Al-Qur'an namun tidak segera direalisasikan • Melakukan aktifitas selain menghafal Al-Qur'an yang dianggap lebih menyenangkan 	11. Saya memiliki target pribadi dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an				
			12. Saya mampu melampaui target yang sudah saya tetapkan				
			13. Saya mampu berkonsentrasi dengan baik saat menghafal Al-Qur'an				
			14. Saya sering menunda hafalan Al-Qur'an hingga tidak selesai tepat waktu				
			15. Saya memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an tapi sering tidak menyelesaikannya.				
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-Qur'an sambil melakukan kegiatan lain 	16. Saya tidak pernah menghafal Al-Qur'an sambil melakukan kegiatan lain				
			17. Saya mendahulukan menghafal Al-Qur'an sebelum melakukan				

			aktivitas lain					
			18. Saya menunda aktivitas lain hingga saya menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an.					
			19. Saya cepat bosan saat menghafal Al-Qur'an					
			20. Saya menghafal Al-Qur'an sambil beraktivitas					

Malang, 17 Maret 2023
Dosen Pembimbing,


Muzahid, M. Ag
NIP. 19750152005011001

Lampiran IV: Tampilan Skala *Google Form* Penelitian



22:04 22:04 18 ANGKET PENELITIAN

Saya mengetahui jika menunda penyetoran hafalan akan memberatkan diri dikemudian hari *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya sering menunda membuat hafalan karena ada hal lain yang ingin saya kerjakan terlebih dahulu meski tidak mendesak *

STS

1

2

22:03 22:03 18 ANGKET PENELITIAN

Saya mengetahui jika waktu terakhir penyetoran hafalan adalah Hari Jum'at *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya memiliki alasan mengapa melakukan penundaan setoran hafalan *

STS

1

2

22:02 22:02 18 ANGKET PENELITIAN

SKALA 1

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Beri tanda centang (ceklist) untuk mengisi formulir sesuai dengan tanggapan anda.

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan anda. Isilah dengan jujur sesuai kondisi anda saat ini, karena pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan penilaian apapun. Terimakasih.

Saya mengetahui jika waktu terakhir penyetoran hafalan adalah Hari Jum'at *

STS

1

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

*
 Saya mencari waktu yang benar-benar luang untuk menghafalkan Al-Qur'an

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya selalu mengatur durasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an

STS

1

2

3

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

*
 Saya selalu makan, minum dan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya mencari waktu yang benar-benar luang untuk menghafalkan Al-Qur'an

STS

1

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

*
 Saya menunda hafalan Al-Qur'an hingga mendekati deadline karena ingin refreshing terlebih dahulu

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya menunggu mood yang baik untuk benar-benar siap menghafal Al-Qur'an

STS

1

2

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

5

SS

Saya menghafal Al-Qur'an sambil beraktivitas *

STS

1

2

3

4

5

SS

Back Next Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#).

Google Forms

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

Saya menunda aktivitas lain hingga saya menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya cepat bosan saat menghafal Al-Qur'an *

STS

1

2

3

4

22:05 22:05 22:05

ANGKET PENELITIAN

Saya tidak pernah menghafal Al-Qur'an sambil melakukan kegiatan lain *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya mendahulukan menghafal Al-Qur'an sebelum melakukan aktivitas lain *

STS

1

2

3

22:06 2G 17 ANGKET PENELITIAN

SKALA 2

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Beri tanda centang (ceklist) untuk mengisi formulir sesuai dengan tanggapan anda.

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan anda. Isilah dengan jujur sesuai kondisi anda saat ini, karena pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan penilaian apapun. Terimakasih.

*
 Saya selalu menyusun daftar kegiatan/tugas yang harus dikerjakan sehari-hari (to do list)

STS
 1
 2
 3

22:06 2G 17 ANGKET PENELITIAN

*
 Saya memiliki tujuan yang jelas saat mengerjakan kegiatan tersebut

STS
 1
 2
 3
 4
 5
 SS

*
 Saya memiliki tujuan yang jelas dari kegiatan di waktu luang yang saya lakukan

STS
 1
 2
 3

22:06 2G 17 ANGKET PENELITIAN

*
 Saya terbiasa menggunakan waktu untuk kegiatan yang saya anggap penting (prioritas)

STS
 1
 2
 3
 4
 5
 SS

*
 Saya sering bingung dalam menentukan tugas yang harus diutamakan/dikerjakan terlebih dahulu

STS
 1
 2

22:06 22:06 5G

ANGKET PENELITIAN

Saya tidak menunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya melakukan aktivitas dengan fleksibel tanpa terikat skala prioritas *

STS

1

2

3

22:06 22:06 5G

ANGKET PENELITIAN

Saya terbiasa membagi waktu antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya selalu mengerjakan tugas dengan segera *

STS

1

2

3

22:06 22:06 5G

ANGKET PENELITIAN

Ketika ada waktu luang, sering saya gunakan untuk kegiatan yang tidak penting/tidak mendesak. *

STS

1

2

3

4

5

SS

Saya selalu mendahulukan tugas yang paling dekat dengan deadline *

STS

1

22:07 80%
 ANGKET PENELITIAN

*
 Saya mampu mengatur waktu kegiatan sehari-hari dengan baik

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya tidak mengubah daftar kegiatan (to do list) jika tidak dengan alasan yang jelas

STS

1

2

3

22:07 80%
 ANGKET PENELITIAN

*
 Saya menyelesaikan kegiatan dan tugas-tugas dengan teratur

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya adalah orang yang disiplin terhadap waktu

STS

1

2

3

4

22:07 80%
 ANGKET PENELITIAN

*
 Saya sering menunda tugas yang prioritas demi pekerjaan yang lebih menyenangkan

STS

1

2

3

4

5

SS

*
 Saya sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

STS

1

2

3

Lampiran V: Tabulasi Data Jawaban Responden Penelitian

No. Resp.	MANAJEMEN WAKTU																				Skor Total	PROKRASIASI																				TOTAL
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	
	1	5	3	3	5	1	1	5	5	5	1	2	3	3	4	5	5	3	1	1		1	1	1	3	1	5	5	1	1	5	5	5	1	4	4	2	3	3	3	59	
2	2	3	3	5	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	5	2	3	5	5	1	3	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	72			
3	2	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	2	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	2	5	3	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	78		
4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	5	3	5	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	59		
5	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	58		
6	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	70		
7	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	64	
8	2	4	5	5	1	4	5	5	5	1	4	3	5	5	5	3	2	3	3	3	3	5	3	5	4	2	5	5	1	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	83		
9	2	5	5	3	3	3	5	5	4	5	1	2	4	4	4	5	5	3	3	2	3	4	2	3	5	3	4	2	2	5	5	4	3	2	1	1	3	4	2	66		
10	5	4	4	4	2	2	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	5	5	2	3	5	3	5	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	71			
11	5	5	5	5	2	3	5	5	5	2	4	2	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5	2	5	3	4	5	1	1	5	5	5	3	4	3	5	4	3	2	75		
12	3	5	3	5	1	3	3	3	5	5	1	3	1	5	5	5	5	1	2	1	5	3	5	2	3	5	5	1	3	5	3	3	1	1	5	4	5	4	3	71		
13	2	4	4	4	3	4	5	5	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	2	4	5	4	2	4	3	4	4	77	
14	5	5	3	4	1	1	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	5	3	4	1	3	2	4	4	1	4	1	2	5	4	1	2	5	4	1	2	1	54	
15	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	64		
16	1	1	1	3	4	5	3	4	3	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	1	3	2	2	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	75	
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	3	5	1	4	5	3	1	3	3	5	5	1	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	1	3	5	75

Lampiran VI : Hasil Uji Hipotetik

Variabel		Hipotetik	Hasil
Manajemen Waktu	Skor minimum	1×20	20
	Skor maksimum	5×20	100
	Mean	$(100+20)/2$	60
	Std. Deviasi	$(100-20)/5$	16
Prokrastinasi Hafalan	Skor minimum	1×20	20
	Skor maksimum	5×20	100
	Mean	$(100+20)/2$	60
	Std. Deviasi	$(100-20)/5$	16

Lampiran VII: Hasil Data Analisis Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Waktu	17	50.00	81.00	68.2353	9.66650
Prokrastinasi Hafalan	17	54.00	83.00	68.8824	8.18445
Valid N (listwise)	17				

Lampiran VIII: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55007903
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.131
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran IX: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	913.059	14	65.218	3.836	.226
Hafalan *		Linearity	454.205	1	454.205	26.718	.035
Manajemen Waktu		Deviation from Linearity	458.854	13	35.296	2.076	.372
		Within Groups	34.000	2	17.000		
Total			947.059	16			

Lampiran X: Hasil Uji Reliabilitas

a. Manajemen Waktu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	20

b. Prokrastinasi Hafalan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	20

Lampiran XI: Hasil Uji Hipotesis Korelasi

		Correlations	
		Manajemen Waktu	Prokrastinasi
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	.693**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	17	17
Prokrastinasi	Pearson Correlation	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran XII: Sertifikat Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama	: Rosyida Putri Arnita
Nim	: 19110086
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa/i Daarul Qur'an Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




 Kepala,

 Atwadzi
 Juni 2023

Lampiran XIII: Surat Pernyataan Kesesuaian Berkas

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyida Putri Amila
NIM : 19110086
Kelas : PAI-I
No. Whatsapp : 085732005277
Email : rosyidaputriamila2014@gmail.com
Judul : Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi
Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswi
Daarul Qur'an Malang
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag
NIP : 197501052005011001

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas dan persyaratan Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2023



Rosyida Putri Amila

NIM. 1911008

BIOGRAFI PENULIS



- Nama : Rosyida Putri Amila
- NIM : 19110086
- Tempat, tanggal lahir : Blitar, 24 Januari 2001
- Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
- Alamat Rumah : Dusun Dawung, Desa Olak-Alen 04/01, Kecamatan
Selorejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur
- Email : rosyidaputriamila2014@gmail.com
- Nomor Telepon : 085732005277
- Riwayat Pendidikan :
1. Raudhatul Athfal (RA) Sananul Huda Sumberagung
 2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberagung 02
 3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Selorejo
 4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar